

**KOREOGRAFI  
KUNTULAN AKROBATIK KARYA REMAJA  
DI KECAMATAN BLADO KABUPATEN BATANG**

**Skripsi**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna mencapai derajat sarjana S1  
Jurusan Seni Tari



**Diajukan oleh :**

**Berta Avin Prastika**

**NIM. 10134116**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2014**

<b>INVENTARIS</b>
TGL: 1-9-2014
NO: 439/181/8knps T.114

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja  
di Kecamatan Blado Kabupaten Batang

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Berta Avin Prastika  
NIM.10134116

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
pada tanggal 28 Januari 2014  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

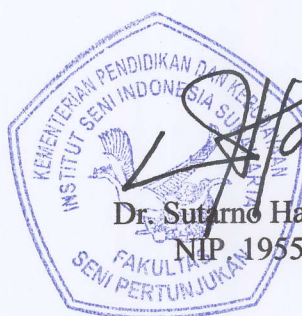
### Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Sutarno Haryono., S.Kar, M. Hum

Penguji Utama : Dwi Wahyudiarto., S.Kar, M. Hum

Pembimbing : Dr. Slamet, M.Hum

Surakarta, 28 Januari 2014  
Institut seni Indonesia Surakarta  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sutarno Haryono., S. Kar, M.Hum  
NIP. 195508181981031006

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Berta Avin Prastika  
Tempat, Tgl. Lahir : Batang, 19 Mei 1992  
NIM : 10134116  
Program Studi : S1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Jln. Gunungsari no.16 Rt 02/Rw 06 Subah Batang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di Kecamatan Blado Kabupaten Batang adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 28 Januari 2014

Yang membuat pernyataan



Berta Avin Prastika

NIM.101354116

## PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk :**

Bapakku Yustinus Prawito

Ibuku Eko Sri Asih

Mas Ade Wira Sanjaya

## MOTTO

*Don't stop until your dreams come true*





## ABSTRAK

KOREOGRAFI KUNTULAN AKROBATIK KARYA REMAJA DI KECAMATAN BLADO KABUPATEN BATANG OLEH BERTA AVIN PRASTIKA, 2014, Skripsi Program Studi S-1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Kuntulan Akrobatik adalah kesenian rakyat yang tumbuh di kabupaten Batang yang memiliki unsur-unsur agama Islam. Kata Kuntul diambil dari burung seperti bangau yang banyak hidup di daerah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sajian Kuntulan Akrobatik, yang tidak hanya terdiri dari tarian saja tetapi juga menggunakan akrobatik dengan menggunakan property. Sajian ini meliputi, tahap persiapan, pementasan, dan setelah pementasan, selain itu juga untuk menjelaskan koreografi Kuntulan Akrobatik yang berisi tentang Skrip atau catatan mengenai latar belakang tari dan orientasi garapan. Gerak Akrobatik pada sajian ini dapat dijelaskan dengan konsep *performance studies* karena akrobatik merupakan bagian dari pertunjukan. Penelitian ini menjelaskan pula tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertunjukan Kuntulan Akrobatik.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran dan memaparkan data yang diperoleh tentang bentuk sajian Kuntulan Akrobatik Karya Remaja, koreografi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi koreografi yang dianalisis dengan tahap pengumpulan data, melalui studi pustaka, observasi dan wawancara.

Kata kunci : Kuntulan, Akrobatik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta. Skripsi ini merupakan kerja akademis yang cukup berat sehingga tidak mungkin selesai tanpa bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor ISI Surakarta Prof. DR Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar. M.Hum, yang telah memberi kesempatan menyelesaikan studi tepat waktu, serta sebagai Dosen pengampu mata kuliah seminar tari II yang telah memberikan saran dan kritik dalam proses penulisan proposal.

Terima Kasih juga peneliti sampaikan kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Dr. Sutarno Haryono., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Prodi Seni Tari yang telah memberikan izin, kesempatan, motivasi dan kepercayaan kepada penulis untuk menempuh Tugas Akhir pada semester 7. Dr.Slamet, M.Hum, selaku pembimbing Tugas Akhir yang dengan sangat sabar membimbing, memotivasi, mendampingi, membagikan ilmu yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Soemaryatmi, S.Kar, M.Hum selaku Pembimbing Akademik dengan penuh kesabaran, membimbing, mendoakan, dan membantu peneliti selama menempuh pendidikan di ISI Surakarta. Bapak Raun, selaku Sesepuh dan pendiri Paguyuban Karya Remaja, Bapak Rustoyo, Ibu Saeni, dan Paguyuban Karya Remaja yang telah memberikan izin peneliti untuk menjadikan Kuntulan Akrobatik sebagai obyek penelitian, serta telah menganggap penulis seperti keluarga sendiri.

Ayah, Ibu, kakak, dan saudara-saudara ku, Bapak Budi Sutapa, Ibu Sri Harjutri yang telah memberikan motivasi, dukungan dan selalu mendoakan peneliti. Juworo Bayu Kusumo yang selalu sabar mendampingi memberikan dukungan, motivasi dan cinta kasihnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Teman-temanku angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari, dalam penulisan ini mungkin banyak kesalahan, sehingga mengharap kritik dan saran dari siapapun. Sekiranya, apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Surakarta, 28 Januari 2014

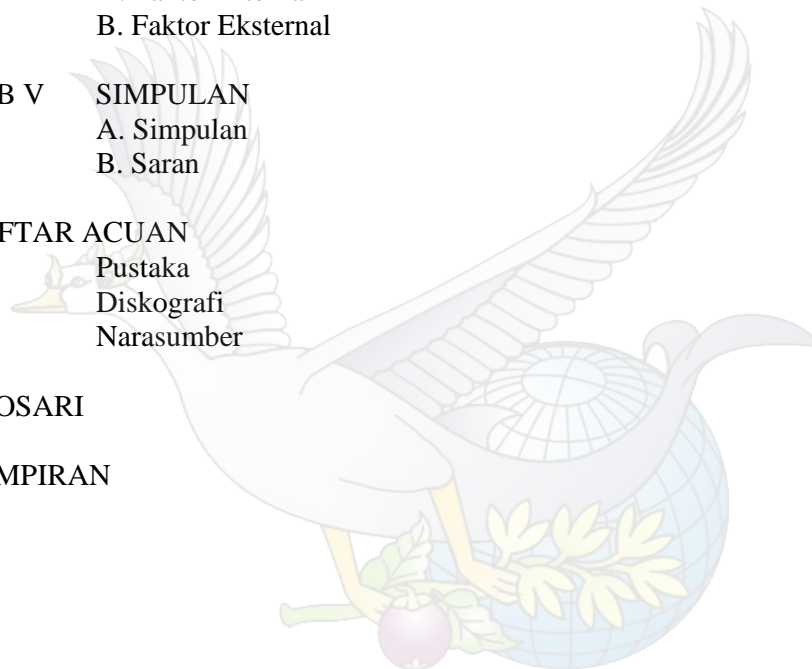
Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	13
1. Pengumpulan Data	13
2. Tahap Pengolahan Data	17
3. Penyusunan Laporan	17
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II      TARI KUNTULAN AKROBATIK DI KABUPATEN BATANG	
A. Asal-usul Tari Kuntulan Akrobatik di desa kalipancur Kabupaten Batang	20
B. Mode Penyajian	23
C. Sistem Produksi	36
D. Fungsi Tari Kuntulan Akrobatik	42
BAB III      KOREOGRAFI KUNTULAN AKROBATIK	
A. Tema Tari	45
B. Judul Tari	45



	C. Tipe/jenis/sifat tari	45
	D. Penari	46
	E. Gerak	46
	F. Ruang Tari	73
	G. Musik Tari/Iringan	77
	H. Rias dan kostum tari	82
	I. Property tari dan perlengkapan lainnya	86
	J. Tata cahaya	87
	K.Tempat pementasan	87
<b>BAB IV</b>	<b>FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KOREOGRAFI KUNTULAN AKROBATIK</b>	
	A. Faktor Internal	89
	B. Faktor Eksternal	91
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN</b>	
	A. Simpulan	93
	B. Saran	94
<b>DAFTAR ACUAN</b>		
	Pustaka	95
	Diskografi	96
	Narasumber	97
<b>GLOSARI</b>		98
<b>LAMPIRAN</b>		100



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Tari Kuntulan posisi jengkeng
- Gambar 2. Tari Kuntulan posisi berdiri
- Gambar 3. Salto single
- Gambar 4. Salto Tumpuk
- Gambar 5. Kayang tumpuk
- Gambar 6. Kotak tong
- Gambar 7. Dengklingan
- Gambar 8. Pondong tingkat
- Gambar 9. Pondong tingkat
- Gambar 10. Center batuk
- Gambar 11. Center Menek
- Gambar 12. Ondo Lugrak
- Gambar 13. Ondo Tutup
- Gambar 14. Ondo Surup
- Gambar 15. Adegan Lawak karakter Cemot dan Cimit
- Gambar 16. Adegan Lawak
- Gambar 17. Bentuk ngepel
- Gambar 18. Notasi Laban ngepel
- Gambar 19. Bentuk Ngrayung
- Gambar 20. Notasi Laban ngrayung
- Gambar 21. Bentuk Njeprak
- Gambar 22. Notasi laban njeprak
- Gambar 23. Posisi Jengkeng
- Gambar 24. Notasi Laban jengkeng tumpuan lutut
- Gambar 25. Gerak Ukelan
- Gambar 26. gerak gebugan
- Gambar 27. Notasi Laban Ukel Gebugan
- Gambar 28. Gerak tendangan gebugan
- Gambar 29. Notasi Laban tendangan gebugan
- Gambar 30. Gerak step kanan kiri ukelan
- Gambar 31. Notasi Laban Step Kanan Kiri Ukelan
- Gambar 32. Gerak akrobatik hand stand
- Gambar 33. Notasi Laban hand stand
- Gambar 34. Gerak kayang
- Gambar 35. Notasi Laban Kayang
- Gambar 36. Pola lantai 2 sap
- Gambar 37. Pola Lantai berhadapan hadapan
- Gambar 38. Pola lantai gingsulan
- Gambar 39. Pemusik dan Instrumen musik yang digunakan
- Gambar 40. Instrumen rebana/ terbang
- Gambar 41. Kostum Kuntulan Putri
- Gambar 42. Kostum Kuntulan Putra
- Gambar 43. Rias dan busana badut

Gambar 44. Property Akrobatik

Gambar 45. Peralatan serta panggung yang digunakan untuk pentas

Gambar 46. Menunggu sebelum pentas

Gambar 47. Pemain menunggu giliran tampil

Gambar 48. Penonton yang tekesima meihat pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik

Gambar 49. Pemain sedang melakukan atraksi salto



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kuntulan adalah salah satu tari tradisional khas masyarakat pesisiran utara atau pantura yang berkembang seiring dengan perkembangan agama Islam. Tari ini gerakannya energik dan lentur karena merupakan gerak dasar pencak silat. Pemain kuntulan umumnya pria, sedangkan lagu yang dibawakan untuk mengiringi kesenian kuntulan berbahasa Arab, yakni Salawat dengan menggunakan iringan Rebana.

Tari Kuntulan merupakan tari yang mengandung unsur keagamaan Islam. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh sejarah terciptanya tari ini saat penyebaran agama Islam di daerah pesisir. Kabupaten Batang yang terletak di daerah pesisir utara juga memiliki tari kuntulan. Jika dilihat dari sejarahnya, secara geografis letak kabupaten Batang berada di pesisir utara pulau Jawa sangat memungkinkan bahwa dahulu menjadi tempat transit maupun berdagang para pedagang yang memeluk agama Islam. Dalam buku *Sejarah Batang suatu Studi Pendahuluan* yang disusun oleh Tim Penyusun Sejarah Kabupaten tingkat II Batang tahun 1993/1994 dijelaskan bahwa;

Pada abad ke 15 pedagang Islam mulai menguasai bandar-bandar Pantai utara Jawa Tengah. Mereka membeli, menimbun hasil bumi dari dataran pantai dan pedalaman, terutama beras, dan pedagang-pedagang itu menjual barang-barang yang dibutuhkan penduduk terutama kain dan keramik. Mereka juga memiliki kapal dan ahli-ahli pembuat kapal, sehingga



kedudukan mereka di bandar-bandar sangat berpengaruh dan tergantung pula secara ekonomi. Tidak hanya berdagang, pedagang-pedagang Islam tersebut juga mengajarkan ajaran-ajaran agama islam, seperti sholat, dan shalawat dimana pada waktu itu merupakan ajaran baru yang hadir di masyarakat yang beragama hindu maupun budha (1993:14).

Tari Kuntulan tidak hanya dimiliki oleh Kabupaten Batang saja, di daerah pesisiran lain maupun di daerah pegunungan juga memiliki Kuntulan, seperti yang telah ditulis dalam Laporan Ragam Gerak dan Komponen-komponen dalam tari tradisional Magelang oleh Hadi Subagyo, at all tahun 1999 dijelaskan bahwa Kuntulan merupakan salah satu bentuk kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Magelang (Hadi Subagyo, at all, 1999 :35-37). Pada umumnya tari Kuntulan di daerah lain berupa gerak-gerak pencak silat yang dibawakan oleh laki-laki. Berbeda dengan Kuntulan yang dimiliki daerah lain, kuntulan yang tumbuh di daerah Batang, tepatnya di desa Kalipancur kecamatan Blado Kabupaten Batang memiliki kekhasan. Perbedaan nya terletak pada gerak, dan bentuk sajiannya, gerak yang digunakan dalam Kuntulan di Batang lebih lembut serta ada tambahan gerak akrobatiknya.

Kuntulan yang hidup di kabupaten Batang saat ini masih *diuri-uri* atau dilestarikan oleh Paguyuban Karya Remaja. Paguyuban Karya Remaja merupakan sebuah paguyuban yang dibentuk pada tahun 1975. Paguyuban ini dibentuk karena adanya kepedulian dan minat berkesenian di masyarakat dengan tujuan mengkaryakan para pemuda. Pemuda pemudi diharapkan dapat melakukan hal-hal positif melalui kesenian. (wawancara Saeni, 16 November 2013)

Bentuk sajian tari Kuntulan yang disusun oleh Paguyuban ini memiliki tambahan penampilan akrobatik sebagai ciri paguyuban Akrobatik Karya Remaja sesuai dengan namanya, akrobatik yang ditampilkan menjadi satu pada sajian tari Kuntulan, sehingga menjadi satu kesatuan sajian Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja. (Wawancara Rustoyo, 16 November 2013) Penampilan akrobatik di dalamnya memiliki unsur-unsur gerak, meskipun tidak dalam satu kesatuan rangkaian gerak tari kuntulan, gerak-gerak akrobatik inilah yang menjadikan kekuatan dan ciri khas dalam pertunjukan tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja.

Gerak akrobatik, yang menjadi satu kesatuan dalam koreografi kuntulan yang mencakup unsur-unsur koreografi meliputi ide garap yang terinspirasi dari burung kuntul, bertemakan dakwah ajaran agama Islam, dan dengan bentuk garapnya yang meliputi pertunjukan tari dan akrobatik, kostum yang digunakan yang berbeda dengan Tari Kuntulan di daerah lain, yang umumnya menggunakan pakaian serba putih, pada Tari Kuntulan ini kostum yang digunakan perpaduan warna putih dengan aksen merah, dan hitam, fenomena diatas menarik untuk diteliti.

Saat ini anggota Paguyuban Karya Remaja tidak hanya pemuda-pemudi, orang-orang yang sudah berusia lanjut yang merupakan generasi pertama masih aktif dalam paguyuban ini. Senior mengajarkan keahlian yang dimilikinya kepada pemuda-pemudi, hal ini dilakukan agar tari Kuntulan Akrobatik tetap hidup dan dilestarikan. Dengan gerak-gerak akrobatik yang atraktif pada Tari Kuntulan Akrobatik Karya remaja, sajian ini dapat diminati oleh masyarakat kabupaten

Batang. Kiprahnya dapat terlihat dari seringnya Paguyuban ini pentas baik dalam acara festival, hajatan, misi kesenian tradisional kabupaten Batang maupun penampil pembuka dalam acara kedinasan. Berikut adalah beberapa pementasan yang dilakukan ;

1. Festival kesenian tradisional di Semarang tahun 2008, dan 2011
2. Festival kesenian tradisional di TMII Jakarta tahun 2010
3. Pesta Rakyat memperingati Hari kemerdekaan Indonesia tahun 2012
4. Festival Kesenian Tradisional di Batang Expo 2013
5. Dan acara hajatan di desa-desa (wawancara Raun, 16 November 2013)

Sajian Kuntulan Akrobatik pada paguyuban Karya Remaja di desa Kalipancur ini bernafaskan Islam. Unsur keagamaan Islam dalam tari Kuntulan Akrobatik dapat terlihat dari syair-syair shalawatan dan instrumen rebana yang digunakan untuk musik tarian ini (Wawancara Raun, 16 November 2013). Seperti yang telah disampaikan Kuntowijoyo bahwa pertumbuhan dan perkembangan kesenian itu di daerah lingkungan masyarakat yang umumnya memeluk agama Islam, sudah barang tentu keseniannya bernafaskan Islam pula, walaupun unsur-unsur tradisionalnya ikut menjiwai (Kuntowijoyo, 1986:24).

Pernyataan Kuntowijoyo, menguatkan peneliti sebagai seorang yang berkecimpung dalam dunia tari secara akademis merasa perlu menelusuri lebih jauh tentang fenomena tari kuntulan akrobatik sebagai sebuah koreografi.

Meninjau fenomena tentang tari Kuntulan akrobatik, dalam penampilannya yang selalu melibatkan akrobatik sebagai satu kesatuan pementasan tari Kuntulan serta perpaduan unsur Islam didalamnya. Perpaduan dalam sebuah ide maupun elemen-elemen garap tari merupakan suatu langkah yang tidak mudah dalam menyusun tari. Maka dari itu, tari Kuntulan Akrobatik yang disusun berdasarkan kesenian yang ada di kabupaten Batang dan sekitarnya menjadi objek penelitian yang menarik dengan pokok permasalahan mengenai bentuk koreografinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja merupakan salah satu dari beberapa genre tari di Kabupaten Batang, sehingga diperlukan perumusan masalah agar jalannya penelitian dapat berjalan sistematis. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rincian permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di kecamatan Blado kabupaten Batang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung bentuk Koreografi Kuntulan Akrobatik di kecamatan Blado kabupaten Batang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di kecamatan Blado Kabupaten Batangini, membahas tentang koreografi yang ada di dalam pertunjukan Tari Kuntulan di Batang, yang memiliki tujuan sebagai berikut;



1. Menganalisis dan mendiskripsikan bentuk koreografi tari Kuntulan Akrobatik di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Koreografi Kuntulan Akrobatik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memperkaya bahan bacaan atau referensi tentang kesenian rakyat khususnya pertunjukan rakyat yang ada di kabupaten Batang.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah pertunjukan tari yang ada di Batang serta sebagai bahan acuan untuk penelitian.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja telah diuraikan dibawah ini. Pemaparan-pemaparan tersebut dimaksudkan bahwa judul penelitian ini bukan merupakan duplikasi dari penelitian yang telah ada. Adapun buku-buku atau hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut;

*Tema Islam dalam pertunjukan rakyat jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, tahun 1986 oleh Kuntowijoyo yang berisi tentang penjelasan sejarah, bentuk sajian dan teks sajian tari-tarian yang bernuansa Islam, seperti; Tari Badui, Slawatan Mondreng, Kesenian Emprak, dan Kesenian Trengganon, akan tetapi tidak menjelaskan secara rinci tentang tari Kuntulan dan lebih menjelaskan tentang teks lagu shalawatan.

Skripsi Tari Kuntulan di desa Pucangmiliran Kec.Tulung kabupaten Klaten (Tinjauan Sosial Budaya) oleh Chatarina Sri Palupi menjelaskan tentang tari Kuntulan yang berada di daerah Klaten yang ditinjau dari segi sosial budayanya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan tentang bentuk pertunjukan tari kuntulan. Skripsi Tari Kuntulan di desa Tirtosari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang (Suatu Tinjauan Koreografi) oleh Henik tahun 1998, yang menjelaskan dan mendiskripsikan bentuk sajian Tari Kuntulan yang ada di daerah Magelang.

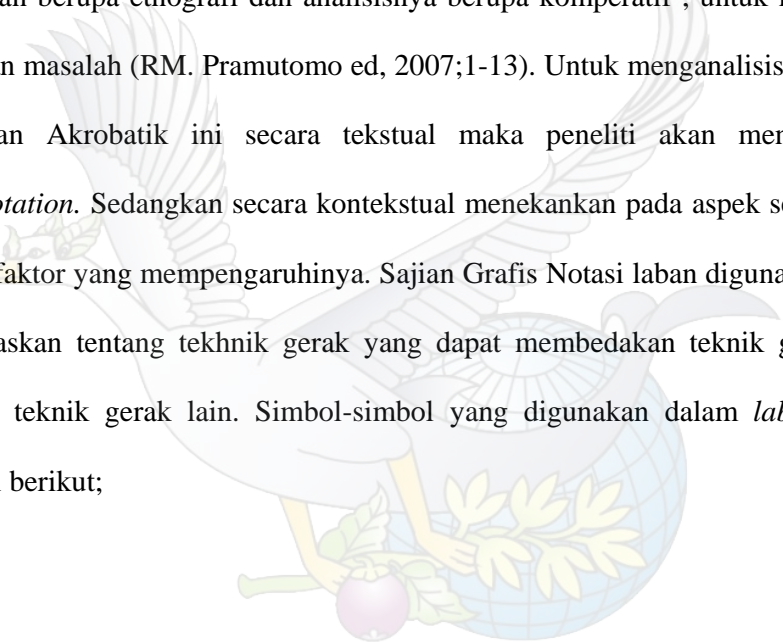
Laporan Penelitian Kelompok Ragam gerak dan komponen –komponen dalam Tari Tradisional Magelang oleh Hadi Subagyo, at alltahun 1999, yang didalamnya membahas tentang tari-tarian yang tumbuh di daerah Magelang, termasuk didalamnya tari kuntulan. Tulisan tersebut memberi informasi yang cukup berharga tentang tari kuntulan, dan beberapa hal-hal penting yang berhubungan dengan kuntulan. Hingga saat ini belum ada bahasan tentang bentuk tari kuntulan akrobatik, yang akan saya teliti, sehingga penelitian ini dapat dikatakan orisinal.

#### **F. Landasan teori**

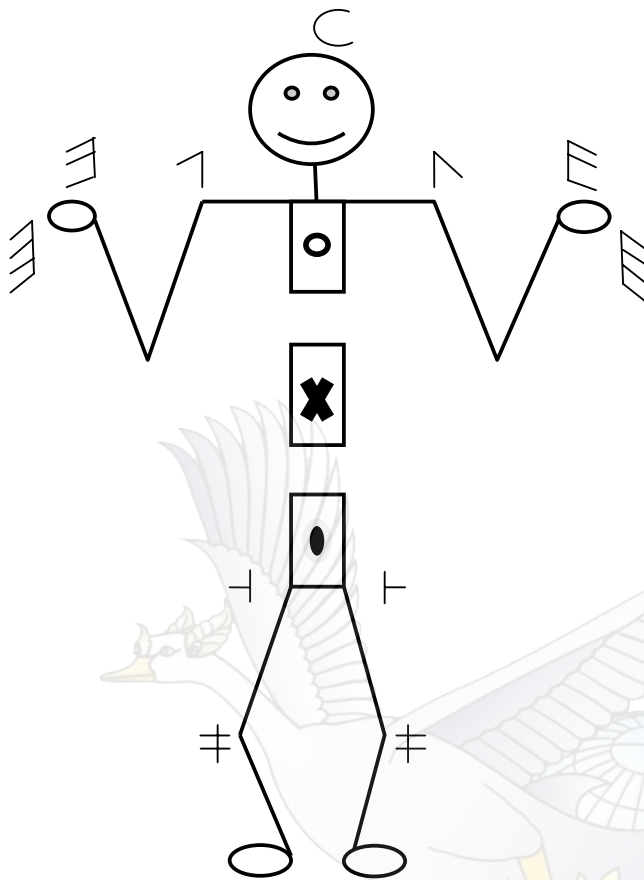
Penelitian yang berjudul Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di kecamatan Blado Kabupaten Batang lebih tepat menggunakan pendekatan Etnokoreologi. Etnokoreologi sebagai upaya pemantapan sebuah disiplin baru yang semula telah digagas oleh Soedarsono sebagai disiplin antar bidang. Penelitian dengan pendekatan etnokoreologi merupakan kombinasi antara tekstual

dan kontekstual yang menekankan pada aspek kesejarahan, ritual, psikologi, fisiognomi, filologi, dan linguistik, bahkan juga perbandingan (Soedarsono, 2001:15).












Menurut Heddy Shri Ahimsa Etnokoreologi disejajarkan Etno sciene atau etno art yang merupakan perkembangan dari Antropologi Budaya. Etnokoreologi memiliki obyek materi tari dan obyek formal meliputi penelitian berupa diskriptif, penulisan berupa etnografi dan analisisnya berupa komperatif , untuk membahas rumusan masalah (RM. Pramutomo ed, 2007;1-13). Untuk menganalisis gerak tari Kuntulan Akrobatik ini secara tekstual maka peneliti akan menggunakan *Labanotation*. Sedangkan secara kontekstual menekankan pada aspek sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sajian Grafis Notasi laban digunakan untuk menjelaskan tentang tehnik gerak yang dapat membedakan tehnik gerak satu dengan tehnik gerak lain. Simbol-simbol yang digunakan dalam *labanotation* sebagai berikut;



Simbol segmen tubuh :

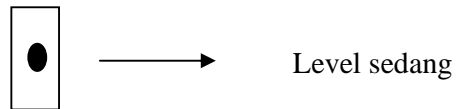
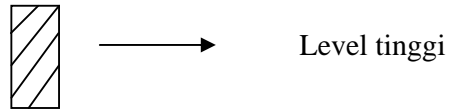


Keterangan :

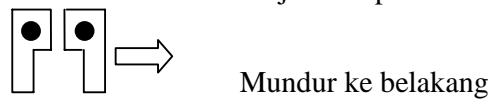
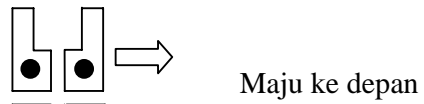
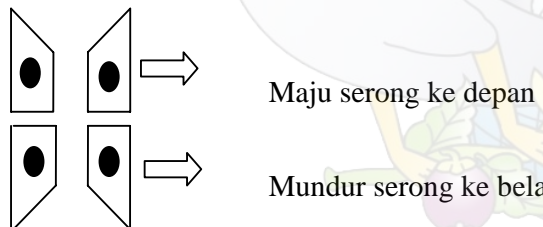
-  = kepala
-  = bahu
-  = siku
-  = tangan
-  = siku
-  = jari
-  = pinggul
-  = lutut
-  = badan
-  = telapak tangan
-  = wajah



Simbol level gerak :



Simbol arah gerak :



Menjawab tentang bentuk koreografi Kuntulan Akrobatik, maka digunakan konsep dari Sumandiyo Hadi, yang menjelaskan bahwa, dalam suatu koreografi terdiri dari 1). Skrip atau catatan mengenai latar belakang tari dan orientasi garapan; 2). Tipe/jenis/sifat tari; 3). Mode penyajian, atau cara penyajian; 4). Gerak tari, menjelaskan gerak yang dipakai misalnya tari tradisi atau kerakyatan, modern atau kreasi; 5). Ruang tari; 6). Musik tari; 7). Judul tari; 8). Tema tari; 9). Penari (jumlah dan jenis kelamin); 10). Rias busana; 11). Tata cahaya; 12). Property (Sumandiyo Hadi, 2003:86-93).

Berdasarkan pendapat dari Sumandiyo Hadi, gerak Tari Kuntulan Akrobatik dapat dianalisis elemen-elemen koreografinya, selain itu digunakan pula sistem notasi laban dalam penulisan gerakannya. Hal ini diperlukan karena dapat dianalisis secara rinci. Penelitian yang mengungkap tentang koreografi Kuntulan Akrobatik akan ini lebih lengkap apabila digunakan *performance studies* gagasan dari Richaerd Schechner. *Performance Studies* merupakan bentuk kajian yang mencermati aktivitas manusia sebagai sebuah penampilan. Richaerd Schechner dalam bukunya yang berjudul *Performance Studies: An Introduction* mengatakan bahwa ada delapan aktivitas manusia yang digolongkan sebagai sebuah penampilan, yaitu: 1). Kehidupan memasak sehari-hari, pergaulan, dan mata pencaharian; 2). Kesenian ; 3). Olahraga dan Pertunjukan populer lainnya; 4). Bisnis; 5). Teknologi; 6). Sex; 7). Upacara keagamaan suci dan duniawi; 8). Permainan (Richaerd Schechner, 2002:1-271). Tari Kuntulan Akrobatik di dalamnya mengandung unsur-unsur olahraga atau permainan akrobat maka dalam pendiskripsianya digunakan *performance studies* sebagai dasar konseptual untuk

mengungkap akrobatik sebagai bentuk penampilan atau pertunjukan. Menurut Slamet pendekatan ini disebut dengan *holistic performance* (Slamet MD, 2011:29).

Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi koreografi tari Kuntulan, maka digunakanlah teori perubahan internal dan eksternal oleh Arnold Toynbee dalam Artikel Alvin Boskoff yang berjudul *Recent Theories of Social Change*. Teori tentang perubahan sosial, internal dan eksternal digunakan untuk membahas Tari Kuntulan Akrobatik yang dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan di luar Kabupaten Batang. Menurut Toynbee, perubahan sosial yang signifikan (baik pertumbuhan maupun kemunduran) disebabkan oleh tanggapan masyarakat terhadap tantangan yang mengakibatkan perubahan sosial (Alvin Boskoff, 1964:147).

Robert Redfield menyebutkan bahwa pengaruh eksternal terjadi sebagai akibat terjadinya penyebaran kebudayaan dari individu ke individu lain dalam satu masyarakat atau dari suatu masyarakat ke masyarakat lain dalam wacana difusi kebudayaan (Robert Redfield, 1960: 42-43).

Teori-teori inilah digunakan sebagai landasan pemikiran untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini untuk memperkuat analisis data. Teori-teori tersebut diharapkan dapat digunakan untuk meninjau lebih dalam baik secara tekstual maupun kontekstual objek yang akan diteliti.

## G. Metode Penelitian

Penelitian skripsi yang berjudul Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di Kecamatan Blado Kabupaten Batang ini merupakan penelitian kualitatif analisis dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi seperti yang disarankan Soedarsono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Etnokoreologi dapat digunakan sebagai sebuah paradigma dengan melalui beberapa tahap kegiatan penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penyusunan laporan. Selain itu untuk meninjau objek penelitian ini lebih dalam digunakan pula *performance studies* Richard Schechner, karena dalam penampilannya Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja banyak menggunakan Akrobatik.

### G.1 Tahap pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data tidak tertulis dan tertulis. Peneliti mengawali dengan observasi lapangan yang dilanjutkan dengan pengumpulan data dari studi pustaka, wawancara serta perekaman. Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- Observasi Lapangan

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data sebelum mendapatkan data tertulis yaitu melalui pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan, yaitu pada Paguyuban Karya Remaja di Desa Kalipancur Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan

informasi tentang peristiwa-peristiwa budaya dan kesenian yang ada di Kabupaten Batang umumnya dan mendapat informasi tentang obyek yang diteliti yakni Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja khususnya. Peneliti juga menggunakan perekaman pada pementasan yang dilakukan pada acara syukuran hajat khitanan di dukuh Picis desa Sengari Kecamatan Talun kotamadya Pekalongan pada tanggal 27 November 2013 untuk memperjelas deskripsi berbagai situasi dan perilaku subjek yang diteliti. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu; kamera video, kamera foto, kamera *handphone*. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah ketika peneliti sedang tidak berada di lokasi penelitian.

- Studi Pustaka

Proses kerja ini dilakukan dengan jalan jelajah buku, jurnal dan lain sebagainya. Pustaka yang ditelusuri adalah pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan langsung terhadap objek tinjauan. Studi ini dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang masih memiliki hubungan dengan data atau informasi yang telah diperoleh dan memiliki kaitan dengan fokus tinjauan. Peneliti melakukan jelajah pustaka di perpustakaan pusat dan perpustakaan jurusan tari ISI (Institut Seni Indonesia) Surakarta, perpustakaan umum Kabupaten Batang, serta perpustakaan pribadi milik Slamet. Buku-buku hasil studi pustaka sesuai dengan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi;

- a. Buku-buku yang digunakan dalam tinjauan pustaka adalah *Tema Islam dalam pertunjukan rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, oleh Kuntowijoyo (1986), Skripsi Tari Kuntulan di desa Pucangmiliran Kec.Tulung kabupaten Klaten

(Tinjauan Sosial Budaya) oleh Chatarina Sri Palupi, Skripsi Tari Kuntulan di desa Tirtosari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang (Suatu Tinjauan Koreografi) oleh Henik (1998), Laporan Penelitian Kelompok Ragam Gerak dan Komponen-komponen dalam Tari Tradisional Magelang oleh Hadi Subagyo, at all (1999).

b. Buku-buku yang digunakan dalam landasan teori adalah *Etnokoreologi Nusantara: batasan ,kajian, sistematika, dan aplikasi keilmuannya* (2007) oleh R.M. Pramutomo, ed., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Pariwisata* (2001) oleh R.M Soedarsono, *Labanotation: The System of Annalising and recording movement* (1977) oleh Ann Hutchinson, *Sociology and History: Theory and research* (1964) oleh Werj.Cahman and Alvin Boskoff,ed.

c. Buku- buku yang digunakan sebagai referensi adalah *Analisa Gerak dan Karakter* oleh A.Tasman (2008). *Seni dalam Ritual Agama* oleh Sumandiyo Hadi (2006). *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata* oleh R.M Soedarsono (1999), *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa masalah Tari* oleh Edy Sedyawati (1986), *Kumpulan Kertas tentang Tari* oleh S.D Humardani (1982)

- Wawancara

Wawancara adalah langkah utama dan mendasar dalam memperoleh data secara langsung di lapangan. Ketrampilan menangkap informasi yang diberikan narasumber menjadi hal mutlak yang harus dilakukan. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi tentang bahan



yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka menggunakan bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa guna menggali informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Beberapa tokoh-tokoh/ pelaku seni yang dianggap mengetahui secara jelas tentang keberadaan tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di kecamatan Blado Kabupaten Batang yaitu;

1. Raun (60 tahun), sesepuh / pembina kesenian Kuntulan Akrobatik, beliau merupakan generasi pertama penyusun pertunjukan Kuntulan Akrobatik Karya Remaja yang memberikan informasi tentang latar belakang, maupun bentuk pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik.
2. Rustoyo (47 tahun), sebagai penari akrobatik putra tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja. Dari narasumber ini didapatkan penjelasan tentang koreografiserta gerak-gerak akrobatik tari Kuntulan Akrobatik Karya Remajaserta gerak-gerak akrobatik
3. Saeni (33 tahun), sebagai penari putri tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja. Dari narasumber ini didapatkan penjelasan tentang koreografi tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja yang dilakukan oleh penari putri.
4. Sugiyanti (19 tahun), sebagai penari putri dan model foto gerak dan kostum tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja.
5. Waryaenah (14 tahun), sebagai penari putri dan model foto gerak dan kostum tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja.

## **G.2 Tahap Pengolahan data**

Penelitian kualitatif melakukan proses analisis di lapangan, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Penulis menganalisis data dengan menggunakan perspektif komparatif untuk menampilkan kekhasan yang dimiliki tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja.

## **G.3 Penyusunan Laporan**

Pernyataan yang digunakan sebagai pijakan pembahasan sebagaimana telah diuraikan diatas selanjutnya menjadi arah bagi penyajian laporan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penyusunan laporan ini mudah dimengerti serta agar menggambarkan keadaan selengkap mungkin maka rincian pembagian bab tertulis dalam sistematika penulisan berikut;

## **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi yang berjudul Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja di Kecamatan Blado Kabupaten Batang ini terdiri dari lima bab,dan masing-masing bab menunjukkan sistematika penelitian yang menjadi konsentrasi pemecahan permasalahan.

BAB I : Merupakan pendahuluan skripsi yang terdiri: latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas mengenai tari Kuntulan di kabupaten Batang yang berisi tentang, Asal-usul tari Kuntulan Akrobatik, Mode Penyajian, Sistem Produksi dan Fungsi Penyajian Kuntulan Akrobatik Karya Remaja.

BAB III : Membahas tentang koreografi Kuntulan di Batang. Berisi tentang; 1). Tipe/jenis/sifat tari; 2). Mode penyajian, atau cara penyajian; 3). Gerak tari, menjelaskan gerak yang dipakai misalnya tari tradisi atau kerakyatan, modern atau kreasi; 4). Ruang tari; 5). Musik tari; 6). Judul tari; 7). Tema tari; 8). Penari (jumlah dan jenis kelamin); 9). Rias busana; 10). Tata cahaya; 11). Property.

BAB IV : Membahas tentang faktor-faktor pendukung koreografi Kuntulan di Batang yang terdiri dari, faktor internal; 1). Seniman pelaku yang meliputi penggarap, penari, dan pemusik; 2). Kesadaran berkesenian pelaku seni nya; 3). Masyarakat Batang, dan faktor eksternal yang meliputi; 1). Letak geografis kabupaten Batang; 2). Pengaruh Budaya Islam; 3). Pengaruh budaya Barat.

BAB V : Merupakan simpulan yang menyimpulkan pembahasan dari rumusan masalah dan saran-saran

## DAFTAR ACUAN

Pustaka

Diskografi

Narasumber

## LAMPIRAN



## BAB II

### TARI KUNTULAN AKROBATIK DI KABUPATEN BATANG

#### A. Asal-usul Kuntulan Akrobatik di desa kalipancur Kabupaten Batang

Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7°11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara JawaTengah, Luas daerah 78.864, 16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara laut Jawa sebelah timur kabupaten Kendal, sebelah selatan kabupaten Wonosobo dan kabupaten Banjarnegara, sebelah barat kota dan kabupaten Pekalongan. Kabupaten Batang terdiri dari 15 kecamatan termasuk didalamnya kecamatan Blado.

Desa Kalipancur letaknya berada di kecamatan Blado, kecamatan Blado berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Subah, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bandar, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Reban, serta sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Talun kotamadya Pekalongan. Letaknya yang berada di tengah tengah yang tidak begitu jauh dengan pantai dan pegunungan, di daerah ini banyak dijumpai habitat burung kuntul.

Kuntul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah burung bangau berbulu putih, pemangsa ikan, katak. (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2001:615) Kuntu lyaitu nama dari salah satu burung laut berbulu putih seperti

burungbangautapi berekor pendek dan larinya sangat cepat. Burung itu selalu hidup berkelompok. (Raditya Helabumi, 2009).

Berawal dari keprihatinan, Raun melihat pemuda-pemudi desa Kalipancur yang tidak memiliki kegiatan lain selain membantu orang tua mereka bercocok tanam. Raun khawatir keadaan ini akan menimbulkan dampak negatif karena tidak ada kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang mereka. Pada tahun 1975 Raun membentuk Paguyuban Karya Remaja dengan sajian Tari Kuntulan Akrobatiknya.

Paguyuban Karya Remaja sesuai Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor : 030/0/1994 tentang perincian Tugas Mendikbud di Daerah dan Surat Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Tengah Nomor : 1312/103.J.1989 tanggal 8 Agustus 1989 tentang pemberian Rekomendasi Kegiatan Kesenian di daerah, bahwa Paguyuban Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja terdaftar secara resmi keberadaannya.

Awal pemilihan Kuntulan sebagai kesenian yang dipilih yaitu, Raun pernah melihat beberapa kesenian Kuntulan yang dimiliki beberapa daerah di Jawa, seperti di daerah-daerah pesisir dan daerah Magelang. Pertunjukan itu menarik, dan unsur-unsur keagamaan Islam yang terkandung dalam kesenian tersebut menginspirasi Raun untuk menyusun kesenian serupa. Awalnya paguyuban Akrobatik Karya Remaja, mendatangkan guru Kuntulan dari daerah Kalirejo Pekalongan. Guru tersebut mengajarkan sajian pertunjukan Kuntulan,



namun dengan daya kreasi paguyuban Karya Remaja, maka mereka menyusun pertunjukan Kuntulan dengan pertunjukan akrobatik didalamnya.

Rustoyo, sebagai pemain generasi pertama, menjelaskan pada awal penyusunan sajian Tari Kuntulan Akrobatik, belum ada partisipasi kaum perempuan dalam menarikan Tari Kuntulan Akrobatik, saat itu anggapan masyarakat terhadap penari perempuan masih dianggap tabu. Selain itu tari Kuntulan disajikan malam hari, yaitu pada pukul 21.00 WIB-04.00 WIB maka apabila anak putri pulang larut malam dianggap kurang sopan. Hal ini juga dikuatkan karena ajaran agama Islam pada waktu itu mulai ditekuni oleh masyarakat desa setempat (Rustoyo, 16 November 2013).

Penyebaran ajaran agama Islam ikut mempengaruhi bentuk sajiannya, hal ini terlihat dari isi tembang shalawatan dan musik iringan rebana. Isi tembang shalawat merupakan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang digunakan sebagai dakwah agama Islam, seperti yang dilakukan para wali di tanah Jawa. Melalui tari Kuntulan ini diharapkan ajaran agama Islam dapat tersampaikan dengan baik.

Bentuk sajian yang hanya berupa tari yang diiringi oleh musik rebana dan shalawat dirasa kurang menarik dan membosankan, sehingga Paguyuban Karya Remaja menambahkan atraksi gerak-gerak akrobatik dengan menggunakan property dan penambahan sajian *lawak* oleh dua orang berkarakter badut. Dalam proses pembentukan sajian Tari Kuntulan Akrobatiknya, paguyuban Karya

Remaja mengundang bantuan guru Kuntulan dari Kalirejo, Pekalongan untuk mengajarkan bentuk sajian tari Kuntulan.

Melalui proses pembentukannya, saat ini sajian Tari Kuntulan Akrobatik sudah terbentuk dan menjadi kesatuan yang utuh. Pertunjukannya berupa Sajian Tari Kuntulan yang ditarikan oleh kelompok perempuan yang berjumlah 8 orang, dilanjutkan atraksi akrobatik, pada pertengahan sajian dimunculkan pertunjukan lawak oleh dua tokoh badut, dan ditutup kembali dengan sajian pertunjukan akrobatik.

### **B. Mode Penyajian**

Mode atau cara penyajian (*made of presentation*) koreografi pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua penyajian yang sangat berbeda, yaitu bersifat representasional dan simbolis (Smith, 1985:31-35).

Mode penyajian pada tari Kuntulan Akrobatik terdiri dari;

- 1). Tari Kuntulan Putri, yaitu sajian gerak tari yang terbagi dalam 3 bagian, tari Kuntulan duduk/jengkeng yang meliputi gerak jengkeng *ukelan* kanan kiri, hadap kanan hadap kiri, *entulan*. Gerakan ini diulang-ulang menurut tembang shalawatan yang dinyanyikan. Kuntulan berdiri meliputi gerak step *ukelan* kanan kiri, *tendangan gebugan*, kemudian posisi jengkeng.



Gambar 1: Tari kuntulan posisi jengkeng (Foto: Ravik Pangestu, 2013)



Gambar2: Tari kuntulan posisi berdiri (Foto: Ravik Pangestu, 2013)

2). Akrobatik yang terdiri dari :

Gerak-gerak akrobatik dalam pertunjukan Kuntulan merupakan sebuah aktivitas permainan dan olahraga yang berpotensi sebagai penampilan. (Richard Schecner, 2002:25-26) Gerak-gerak akrobatik menarik untuk dijadikan sebuah tontonan. Gerak-gerak ini meliputi;

- a) Salto *single* depan belakang, yaitu gerakan menjatuhkan diri ke arah depan, dan ke arah belakang, telapak tangan digunakan sebagai tumpuan pendaratan. Salto *single* artinya salto tunggal, istilah *single* digunakan untuk menamai gerak ini.



Gambar 3: Salto single (Foto: Ravik Pangestu, 2013)

- b) Salto *tumpuk*, seperti halnya salto *single*, salto *tumpuk* dilakukan oleh 2 orang yang secara bergantian melakukan salto depan belakang.





Gambar 4: Salto tumpuk (Foto: Ravik Pangestu, 2013)

- c) *Kayang tumpuk*, yaitu gerakan yang dilakukan oleh dua orang, orang yang berada dibawah pose kayang, sedangkan seorang lagi berdiri diatas perut penari yang melakukan kayang



Gambar 5: Kayang tumpuk (Foto: Ravik Pangestu, 2013)

- d) *Kotak tong*, yaitu atraksi keterampilan kaki dalam memainkan kotak yang beratnya 10-20 kg. Posisi pemain tidur diatas penyangga yang

terbuat dari susunan kayu yang disertai bantal, posisi kaki lurus keatas, kotak tong diletakkan pada kaki, kemudian diputar-putarkan secara cepat.



Gambar 6: *Kotak tong* (Foto: Ravik Pangestu, 2013)

- e) *Dengkling* atas bawah, yaitu gerak dimana, seorang pemain berada dalam ketinggian 2-5 meter melakukan salto ke arah belakang.



Gambar 7: *Dengklingan* (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)



- f) *Pondong tingkat*, yaitu posisi dimana seorang pemain *kotak tong*, menyangga berat beban kotak yang di atasnya dinaiki beberapa penari. *Pondong tingkat* juga istilah yang digunakan pada posisi seorang penari menahan beban, dimana ada seorang penari yang berdiri diatas kepalanya, kemudian dua orang yang bergandengan kanan dan kiri membentuk piramid.



Gambar 8: Pondong tingkat (foto Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar 9: Pondong tingkat (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

- g) *Center batuk*, adalah atraksi dimana seorang pemain menjaga keseimbangan tongkat bambu yang diletakkan diatas dahinya, tanpa disentuh oleh tangan.



Gambar 10: *Center batuk* (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

- h) *Center menek*, seperti hanya *center batuk*, pada atraksi center menek, ada penambahan pemain yang berada diatas bambu, sedangkan pemain yang berada dibawah menahan beban dan menjaga keseimbangan supaya bambu tersebut tidak jatuh.



Gambar 11 : *Center Menek* (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

- i) *Ondo Ligrak*, artinya adalah tangga rusak, atraksi ini adalah menjaga keseimbangan tangga yang diletakkan pada kedua kaki.



Gambar 12 : *Ondo Lugrak* (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

- j) *Ondo tutup*, yaitu atraksi ini berupa atraksi keseimbangan, kaki menyangga berat beban 3 orang pemain di atas tangga bambu menggunakan kakinya.





Gambar 13 : *Ondo Tutup* ( Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

- k) *Ondo Surup*, yaitu atraksi dimana seorang pemain bergerak menuruni tangga, dengan posisi kepala dibawah sedangkan kaki berada diatas.
- l) *Hula hop geni*, atraksi dimana seorang pemain melompat melewati hula hop yang disekelilingnya dikelilingi api.



Gambar 14: *Ondo Surup* (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

### 3). *Lawak* Badut

Pada sajian Akrobatik lawakan dibawakan oleh 2 orang yang membawakan 2 karakter badut yaitu cemot dan cemit. Cemot menggambarkan sosok manusia yang banyak akal, pandai, bijaksana, sedangkan cemit sosok manusia yang bodoh, ceroboh dan mudah dibohongi. Kedua karakter ini dibawakan dengan santai, lucu dan menghibur, adanya lawak dalam pertunjukan tari kuntulan dimaksudkan untuk menambah waktu durasi, memberikan waktu jeda untuk pemain akrobatik beristirahat. Dalam *lawakannya* tokoh Cemot dan Cimit menyisipkan pesan-pesan moral maupun kritik kepada pemerintah.





Gambar 15: Adegan lawak karakter Cemot dan Cimit  
(Foto: Ravik Pangestu, 2013)



Gambar 16: Adegan Lawak (Foto: Ravik Pangestu, 2013)

### C. Sistem Produksi

Produksi kuntulan akrobatik sebagai hasil budaya ditentukan hubungan timbal balik seniman(pelaku) Kuntulan Akrobatik dan masyarakat sebagai pendukung (penanggap). Keterkaitan ini tidak lepas dari sistem produksi. Sistem produksi yang dimaksud adalah sistem produksi pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik (Slamet, 2012:193). Sistem produksi pada Tari Kuntulan Akrobatik dikelola oleh anggota masyarakat yang peduli dengan keberlangsungan Tari Kuntulan Akrobatik dan dilakukan secara kekeluargaan dalam suatu wadah yaitu Paguyuban Karya Remaja.

James R. Brandon dalam jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara menjelaskan mengenai sistem produksi berbagai bentuk seni pertunjukan. Sistem produksi di Asia Tenggara berbeda dengan sistem produksi di barat. Secara jelas dinyatakan sebagai berikut.

Perbedaan ini merefleksikan dengan cara yang sangat jelas yang secara fundamental tujuan-tujuan artistik berbeda bagi pertunjukan. Di barat, lakon adalah ukuran dari segala-galanya. Setiap lakon dianggap sebagai sebuah kreasi yang unik, satu kesatuan artistik yang komplis pada dirinya sendiri. Ia dengan khas dicipta oleh seorang penulis, yaitu penulis lakon yang benar-benar tidak bisa, tidak seperti lakon lain yang pernah ditulis. (James R Brandon, 2003 : 200)

Sistem produksi di Indonesia lebih ditekankan pada penyajian atau pemanggungnya dari sebuah *genre* seni pertunjukan. Masing-masing genre itu memiliki sistem produksi yang berbeda dan diorganisasi oleh rombongan-rombongan permanen (Slamet, 2012: 195) Sistem produksi Kuntulan Akrobatik dikelola oleh Paguyuban Karya Remaja maupun masyarakat yang merasa

berkepentingan dengan keberlangsungan tari Kuntulan Akrobatik. Masyarakat yang berkepentingan adalah *penanggap* yang menyelenggarakan pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik. Ada hubungan timbal balik yang terjadi antara pelaku dengan masyarakat, menurut Brandon hubungan ini disebut kontrak sosial (2003:251). Kontrak sosial dalam pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik bersifat *profit* yaitu meminta imbalan sebagai ganti atas jasa pertunjukan dan *non profit* yaitu kesepakatan untuk menjalin kerjasama secara kekeluargaan (Slamet, 2012:194).

Sistem sebuah pertunjukan tentunya ada tahapan-tahapan sehingga pertunjukan tersebut dapat dilaksanakan. Menurut Richard Schechner dalam buku Sal Murgiyanto, *Seni Pertunjukan Indonesia*, ada beberapa tahapan dalam pertunjukan yaitu a). Persiapan, b). Pementasan, c). Setelah pentas (Sal Murgiyanto, 1996:156).

Sistem produksi pada Tari Kuntulan Akrobatik oleh Paguyuban Karya Remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap sebelum pementasan; 3) Tahap Pentas. Tari Kuntulan sering ditampilkan pada acara festival kesenian rakyat dan hajatan (perkawinan, khitanan, dan syukuran).

#### 1. **Sistem Produksi Kuntulan Akrobatik untuk festival kesenian rakyat**

Tari Kuntulan Akrobatik yang dimiliki Paguyuban Karya Remaja sering dijadikan sebagai duta kesenian rakyat oleh Pemerintah Kabupaten Batang. Sebelum dikirim untuk menjadi duta kesenian Pemain Tari Kuntulan

Akrobatik Karya Remaja diberi bekal oleh Pemerintah Kabupaten Batang, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

**a). Tahap Persiapan**

Persiapan dan latihan dilakukan sebelum ikut serta dalam sebuah festival kesenian rakyat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengutus beberapa stafnya untuk memberikan pelatihan kepada pemain Tari Kuntulan Akrobatik. Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu selama dua bulan. Pelatihan ini meliputi pelatihan penataan sajian pertunjukan, pelatihan pendidikan karakter (cara bertindak, berbicara). Hal ini dilakukan karena pada festival mereka akan bertemu dengan orang-orang baru, sehingga diharapkan para pemain tari Kuntulan Akrobatik dapat membawa dirinya dengan baik.

**b). Tahap sebelum pentas**

Sebelum pentas pada pertunjukan festival, ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu: menyiapkan sesaji, mempersiapkan rias dan busana, persiapan gamelan

**c). Tahap Pentas**

Saat pentas tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja dalam festival kesenian terjadi pemadatan sajian tari Kuntulan Akrobatik, yakni hanya dilakukan 1 jam pertunjukan saja, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas. Gerakan yang biasanya dilakukan berkali-kali hanya dilakukan satu kali.

## 2. Sistem Produksi Kuntulan Akrobatik untuk hajatan

Tari Kuntulan Akrobatik sering dipentaskan dalam acara hajatan/syukuran. Ada dana yang dipatok dalam sekali pementasan yaitu Rp.6.000.000,00 yang akan dibagi 20 % yaitu Rp.1.200.000,00 digunakan sebagai kas, sisanya yaitu Rp.4.800.000,00 dibagi menurut peran masing-masing. Upah yang diterima oleh penari Kuntulan putri yaitu Rp.100.000,00, upah yang diterima pemain akrobatik putra Rp. 150.000,00, Pemusik Rp.150.000, Harga ini sudah dipatok mengingat penampilan Tari Kuntulan akrobatik membutuhkan persiapan dan tenaga yang cukup banyak. Namun tidak menutup kemungkinan jika ada masyarakat yang ingin mengundang paguyuban ini namun tidak memiliki dana yang mencukupi, maka paguyuban Karya Remaja memberikan keringanan harga sesuai dengan apa yang dimiliki penanggap.

### a) Tahap persiapan

Persiapan dan latihan dilakukan jika ada permintaan pentas. Ketua melalui Pelaksana Paguyuban bertugas mengumpulkan personil/ pemain untuk melaksanakan pertemuan dan latihan rutin setiap hari minggu sore di rumah Rustoyo salah satu pengurus. Latihan rutin dilakukan bertujuan untuk melatih anggota-anggota baru atau membentuk penari-penari maupun pemain akrobatik. Sedangkan jika ada *tanggapan* /pentas akan diadakan latihan tambahan. Pementasan biasanya dilakukan pada hari kamis malam jumat, karena hari tersebut dianggap baik dalam ajaran agama islam. Dalam Islam hari jumat merupakan hari paling baik dalam 1

minggu ketika matahari mulai terbit( Wawancara Raun, 16 November 2013).

**b) Tahap sebelum pentas**

Sehari sebelum pentas pelaksana dibantu dengan anggota mengecek peralatan yang akan digunakan untuk pentas, yang meliputi, papan panggung, besi penyangga, property pertunjukan akrobatik, alat-alat musik, sound system, dan kostum (Wawancara Rustoyo, 16 November 2013). Sebelum pentas, siang hari saat akan diadakan pentas pada malam harinya, para pemain laki-laki secara gotong royong membuat panggung yang tingginya sekitar 2 meter, dibutuhkan waktu 2 jam untuk menyusun panggung pertunjukan. Panggung dibuat dari papan kayu dengan alas karpet hijau dan penyangga besi. Ada dua panggung yang disusun yaitu, panggung untuk pertunjukan tari dan akrobatik dan panggung untuk pemusik yang letaknya dibelakang panggung pertunjukan tari dan akrobatik. Ketinggian kedua panggung ini berbeda, panggung pemusik lebih rendah dibandingkan panggung utama. Panggung tidak memiliki atap. Hal ini dikarenakan property yang digunakan tingginya antara 1-12 meter. Penataan property diletakkan menempel pada sisi kiri panggung.

Penataan instrumen Tari Kuntulan Akrobatik ditata di atas panggung, letaknya di bagian belakang penari dan pemain akrobatik yang sebelum pementasan duduk membelakangi instrument musiknya. Instrumen biola letaknya berada di tengah-tengah, Instrument rebana disusun membentuk



huruf L di samping kanan instrumen biola, sedangkan instrumen seruling dan bedug letaknya di samping kiri instrumen biola.

Pada pertunjukan tari Kuntulan Akrobatik tidak memerlukan *sound system* khusus, karena instrumen yang dipakai bunyinya keras maka hanya diperlukan satu buah pengeras suara/toa. Sound system digunakan untuk membantu memperjelas syair/tembang yang dilagukan.

Penataan rias dan busana disiapkan oleh penari kuntulan putri, wanita lebih rapi dan cermat dalam mempersiapkan rias dan busana yang akan digunakan. Maka untuk kostum pementasan dipercayakan penuh pada penari putri.

Sebelum pementasan dimulai disiapkan pula sesajen yang dipersiapkan berupa *tumpeng* berukuran kecil, *ayam ingkung*, pisang raja, *tela pohung*, *kembang telon* dan *wedang* kopi, teh, putih, yang dimaksudkan untuk meminta keselamatan, dan kelancaran dalam pentas meskipun doa yang digunakan menurut ajaran Islam. Sesajen ini bukan berarti untuk memberi makan roh halus tetapi lebih ditekankan makna simbolis sebagai pengingat orang atas perbuatannya selain itu juga untuk menghormati makhluk Tuhan yang tidak kelihatan/gaib. Kepercayaan ini merupakan kebudayaan Jawa yang masih kental di pedesaan.

### c) Tahap Pementasan

Pentas tari kuntulan Akrobatik dilaksanakan semalam suntuk yakni pada jam 21.00 WIB – 04.00 WIB. Pertunjukan dimulai dengan



pembukaan dari instrument musik, dan pengantar dari MC, yang dimaksudkan untuk menarik penonton agar berdatangan. Sajian urutan pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik yaitu; 1). Tari Kuntulan Putri, yaitu sajian gerak tari yang terbagi dalam 3 bagian, tari Kuntulan duduk/jengkeng, kuntulan berdiri, kemudian posisi jengkeng; 2). Akrobatik yang terdiri dari : a) *Saltosingle* depan belakang, b) Salto tumpuk, c) Kayang tumpuk, d) kotak tong, e) dengkleng, f) pondong tingkat, g) center batuk, h) center menek, i) ondo lugrak, j) ondo tutup, k) ondo surup, l) hula hop geni; 3). *Lawak* Badut. Sajian pertunjukan ini akan dijelaskan lebih rinci pada sub bab selanjutnya.

#### **D. Fungsi tari Kuntulan Akrobatik**

Tari Kuntulan Akrobatik Karya remaja merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat yang dimiliki Kabupaten Batang, seperti yang telah dikemukakan oleh Soedarsono bahwa seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu: 1) sebagai sarana ritual, 2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis (Soedarsono, 2002:123) selaras dengan pendapat Soedarsono maka, Tari Kuntulan akrobatik berfungsi sebagai hiburan pribadi.

Selain itu Perkembangan Tari Kuntulan Akrobatik yang ada di Kabupaten Batang tidak lepas dari masyarakatnya. Hal ini dilihat dari tari kuntulan yang masih hidup dan dilestarikan hingga saat ini, seperti yang dikemukakan oleh Edi

Sedyawati bahwa: Fungsi Kesenian tidak akan lepas dari kehidupan masyarakatnya, karena kehidupan dan peranannya itu ditentukan oleh kehidupan masyarakat, maka besarlah artinya kondisi masyarakat bagi pengembangan kesenian (Edi Sedyawati, 1981:61). Fungsi lain juga dikemukakan oleh Gendon Humardani bahwa fungsi tari dikelompokkan menjadi 2, yakni fungsi primer dan fungsi sekunder (Gendon Humardani, 1983:31). Kesenian dapat dikatakan menjadi fungsi primer jika kesenian tersebut dipersiapkan khusus untuk penghayatan seni. Sedangkan fungsi sekunder apabila kesenian tersebut untuk kepentingan praktis sehari-hari, misalnya pendidikan, penerangan, dan hiburan.

Tari Kuntulan Akrobatik berdasarkan pendapat Gendon Humardani, lebih tepat apabila digolongkan dalam fungsi sekunder. Hal ini dikarenakan Tari Kuntulan Akrobatik karya remaja dipentaskan pada acara-acara, hajatan, penyambutan tamu, festival dan karnaval. Selain itu Tari ini digunakan sebagai media dakwah ajaran agama Islam melalui syair dalam tembang yang dilagukan. Tari Kuntulan Akrobatik dengan gerak tari dan akrobatiknya bersifat menghibur. Adanya atraksi akrobatik yang menegangkan membuat penonton dari awal hingga akhir pertunjukan enggan untuk beranjak dari tempat pertunjukan.

### BAB III

#### KOREOGRAFI KUNTULAN AKROBATIK

Kuntulan Akrobatik yang merupakan tari rakyat penulis deskripsikan dengan menguraikan elemen-elemen pertunjukannya. Kuntulan Akrobatik Karya Remaja berupa tari dan akrobatik yang disajikan dalam satu bentuk pertunjukan. Tari ini merupakan sebuah karya koreografi kelompok. Koreografi Kelompok Tari merupakan susunan koreografi yang terdiri dari beberapa elemen-elemen pembentuknya. Elemen pokok tari adalah gerak, sedangkan gerak adalah penggunaan ruang oleh suatu bahan yang bertenaga dalam ukuran waktu. (A.Tasman,2008:3). Elemen-elemen pembentuk tari yang lain akan penulis uraikan dalam bab ini dengan menggunakan konsep koreografi dari Sumandiyo Hadi yang terdiri dari 1) gerak tari, menjelaskan gerak yang dipakai misalnya tari tradisi atau kerakyatan, modern atau kreasi, 2) ruang tari, 3) musik tari, 4) judul tari, 5) tema tari, 6) penari (jumlah dan jenis kelamin), 7) rias busana, 8) tata cahaya, 9) property, 10) tipe/jenis/sifat tari (Sumandiyo Hadi, 2003:86-93). Tidak hanya tari, Akrobatik dalam pertunjukan ini dapat digolongkan sebagai kegiatan olahraga maupun permainan. Richaerd Schechner dalam bukunya yang berjudul *Performance Studies: An Introduction* mengatakan bahwa ada delapan aktivitas manusia yang digolongkan sebagai sebuah penampilan, yaitu: 1). Kehidupan memasak sehari-hari, pergaulan, dan mata pencaharian 2). Kesenian ; 3). Olahraga dan Pertunjukan populer lainnya; 4). Bisnis; 5). Teknologi; 6). Sex; 7). Upacara keagamaan suci dan duniawi. Gerak Akrobatik pada tari Kuntulan Akrobatik

karya remaja dapat dikategorikan sebagai permainan maupun olah raga sehingga akrobatik berpotensi sebagai *performance studies* (Richaerd Schechner, 2002 : 1-271).

### **A. Tema Tari**

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi (Sumandiyo Hadi, 2003:89). Tema tari yang digunakan dalam sajian ini menggunakan tema dakwah. Melalui syair shalawatan diharapkan dapat memberi pencerahan dan daya tarik penonton selain menonton pertunjukan mereka juga mendapat pengetahuan dan pencerahan agama islam yang diwujudkan syair lagu musik tari.

### **B. Judul Tari**

Judul merupakan tetenger atau tanda inisial, dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya, tetapi kadangkala sebuah judul bisa juga sama sekali tidak berhubungan dengan tema (Sumandiyo Hadi, 2003:90). Pada Tari Kuntulan Akrobatik judul yang digunakan sebagai judul karya tari diambil dari bentuk pertunjukannya serta dari nama Paguyuban yang menyusunnya yaitu Paguyuban karya remaja, maka disebutlah Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja.

### **C. Tipe/Jenis/Sifat Tari**

Untuk mengklasifikasikan jenis tari atau garapan koreografi, tari dapat dibedakan misalnya klasik tradisional, tradisi kerakyatan, modern atau kreasi baru, dan jenis tari-tarian etnis (Sumandiyo Hadi, 2003:90). Tari Kuntulan

Akrobatik Karya Remaja menurut jenisnya merupakan tari kerakyatan, karena disusun secara komunal oleh masyarakat.

#### **D. Penari**

Jumlah keseluruhan yang terlibat dalam sekali pertunjukan Kuntulan Akrobatik 30 orang, yang terdiri dari penari kuntulan, akrobatik, pemusik, dan teknisi. Penari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja putri dalam pementasannya berjumlah genap yaitu 8 orang, yang tidak hanya menari tetapi juga bermain akrobatik secara bergantian. Jumlah penari mempengaruhi bentuk pola lantai serta unsur-unsur lainnya. Pola lantai yang digunakan pola lantai dua *bersap, jejer wayang*, berhadap-hadapan. Sedangkan pemain laki-laki yang melakukan akrobatik tidak pasti jumlahnya, tugasnya yang lebih berat dibandingkan penari putri membuat pemain putra secara bergantian sesuai keahlian masing-masing melakukan akrobatik, jika pemain satu tidak kuat dapat digantikan yang lain. (wawancara Saeni 33 tahun, 2013).

Adanya sekelompok penari putri yang menari dan melakukan akrobatik diharapkan membuat pertunjukan akan lebih menarik penonton. Perempuan yang dianggap memiliki fisik yang lemah, tidak digambarkan dalam tari Kuntulan Akrobatik ini. Aksi akrobatik yang biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki dapat dilakukan oleh penari putri dengan baik, seperti *koprol*, *salto*, dan *dengkling*.

#### **E. Gerak**

Gerak-gerak Tari pada kuntulan akrobatik adalah gerak-gerak yang sifatnya tarian rakyat, banyak pengulangan gerak dan cenderung monoton. Seperti

pendapat yang disampaikan oleh S.D Humardani bahwa seni tari rakyat tidak memerlukan garap medium yang jauh, sehingga tidak menuntut persiapan dan latihan yang lama untuk peraganya, peralatan yang dipergunakan sangat sederhana dan terbatas. (SD Humardani,1998:6)

Desmond Morris menjelaskan gerak dalam tari dikelompokkan menjadi 4 yaitu; gerak murni (*pure movement*), gerak maknawi (*gesture*), gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak penguat ekspresi (*batonsignal*). (Soedarsono,1999:160-161). Gerak murni (*pure movement*) adalah gerak yang tidak memiliki pengertian, dilakukan karena hanya kepentingan estetik; gerak maknawi (*gesture*) yaitu gerak yang memiliki makna; gerak berpindah tempat (*locomotion*) yaitu gerak yang digunakan untuk berpindah tempat atau arah; gerak penguat ekspresi (*baton signal*) yaitu gerak yang digunakan untuk mempertegas ekspresi. Pada Tari Kuntulan Akrobatik gerak murni (*Pure movement*) berupa gerak *gebugan*, gerak maknawi (*gesture*) berupa gerak *entulan* yang menggambarkan burung kuntul, gerak berpindah tempat (*locomotion*), berupa gerak step kanan kiri, gerak penguat ekspresi (*baton signal*) berupa gerak tendang *gebugan*.

Menurut Sumandiyo Hadi, pembentukan dalam proses koreografi meliputi: 1) Motif Gerak, 2) Gerak Pengulangan (*repetisi*), 3) Gerak perpindahan (*transmisi*) (Sumandiyo Hadi, 2003: 57-78). Dengan menggunakan konsep Sumandiyo Hadi, maka pembentukan gerak dalam Tari Kuntulan Akrobatik meliputi:

### 1) Motif gerak/ pola gerak

Motif gerak/ pola gerak merupakan gerak-gerak utama. Motif gerak dalam Tari Kuntulan Akrobatik yaitu: *jengkeng ukelan*, *ukel gebugan*, *tendang gebugan*, *entulan*, sedangkan gerak akrobatik berupa salto depan belakang, koprol. Pada Tari kuntulan Akrobatik motif-motif ini digarap dalam sebuah koreografi kelompok. Motif-motif gerak seperti serempak (*unison*), selang seling (*alternate*), bergantian (*canon*), keseimbangan (*balanced*), terpecah (*broken*) (Sumandiyo Hadi, 2003: 91). Pengertian serempak(*unison*) adalah rampak atau serempak

Motif gerak yang dilakukan pada bagian garap musik satu menampilkan garap gerak serempak dengan motif jengkeng ukelan, sedangkan garap gerak selang seling dilakukan garap musik 2 ditampilkan pada motif musik ke dua. Karena tarian ini bersifat kerakyatan tidak memiliki aturan-aturan gerak secara baku, garap motif gerak dilakukan atas kesepakatan bersama untuk mempermudah hafalan dan keragaman motif.

Gerak-gerak keseimbangan (*balanced*) banyak dilakukan pada gerak-gerak akrobatik. Atraksi akrobatik dalam Tari Kuntulan Akrobatik yang meliputi; *salto*, *salto tumpuk*, *kayang tumpuk*, *kotak tong*, *pondong tingkat*, *center menek*, *ondo lugrak*, *ondo tutup*, dan *ondo surup* memerlukan keseimbangan. Dalam melakukan gerak-gerak keseimbangan membutuhkan fokus, dan teknik yang tepat agar tidak terjadi cedera. Gerak-gerak keseimbangan tersebut dapat dilakukan setelah melalui proses latihan yang cukup lama.



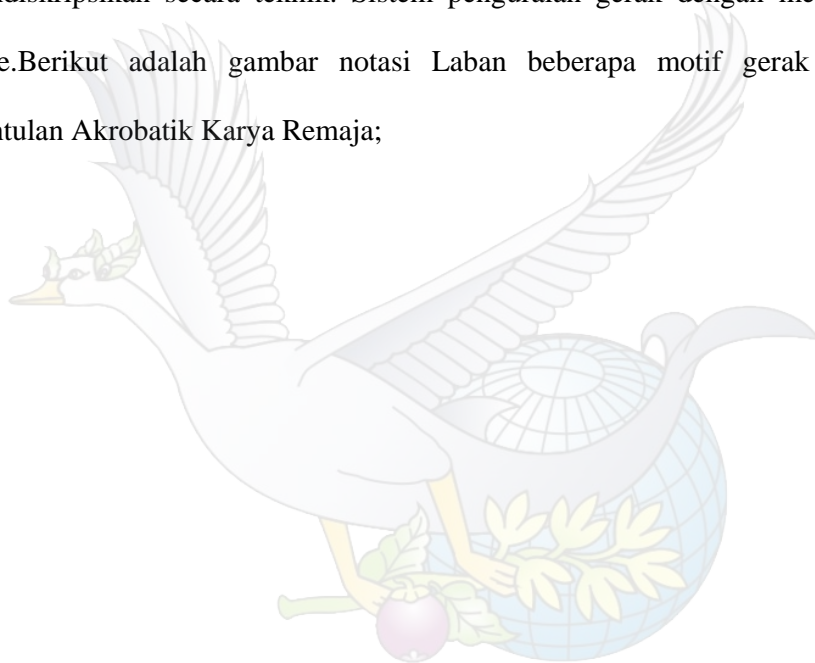
## 2) Gerak repetisi (pengulangan gerak)

Suatu bentuk tari atau koreografi selalu ada pengulangan atau repetisi. Tanpa adanya pengulangan, suatu tangkapan gambaran cepat hilang sebelum berganti dengan gambaran gerak lain; hal itu mengingat karena sifat sementara dari perwujudan gerak dalam seni pertunjukan tari (Sumandiyo Hadi, 2003:76). Gerak repetisi merupakan gerak yang diulang-ulang sebagai penegasan atau penampilan gerak-gerak tertentu yang dianggap sebagai ciri gerakan tersebut, pengulangan gerak ini dilakukan untuk mempermudah hafalan, memperpanjang durasi waktu pertunjukan. Pada gerak penari kuntulan putri berupa gerak *jengkeng entulan*, ukelan kanan kiri, step kanan kiri, salto ke depan maupun salto ke belakang. Gerak yang sering diulang-ulang pada Tari Kuntulan Akrobatik adalah gerak ukelan kanan kiri yang dilakukan hampir setiap motif gerak, baik saat posisi jengkeng maupun berdiri. Satu rangkaian gerak tari dapat diulang-ulang hingga beberapa lagu.

## 3) Gerak Transisi (gerak perpindahan)

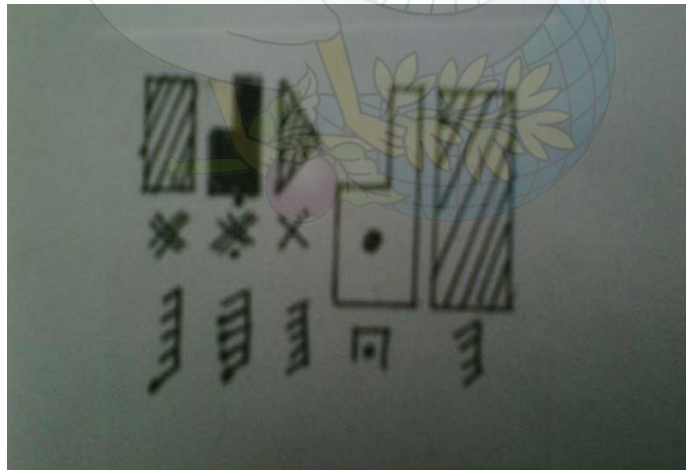
Dalam menyusun gerak, transisi merupakan sambungan atau perpindahan dari gerak satu ke gerak yang lain dengan lancar, dan baik seluruh rangkaian gerak atau satu bentuk tarian menjadi efektif menciptakan kesatuan/keutuhan (Sumandiyo Hadi, 2003:77). Gerak transisi digunakan untuk menghubungkan motif gerak dari gerak satu ke gerak berikutnya, contoh gerak penghubung pada Tari Kuntulan Akrobatik yaitu, gerak step kanan kiri.

Motif gerak, gerak repetisi, gerak transmisi, teknik gerak merupakan sebuah kesatuan dan membentuk sebuah koreografi tari yang digunakan sebagai sajian dalam pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja. Secara detail untuk menjelaskan deskripsi gerak yang digunakan dalam tari Kuntulan akrobatik digunakan fotografis dan grafis notasi laban, fotografis untuk menyajikan secara visual tentang bentuk gerak, sedangkan notasi laban digunakan untuk mendiskripsikan secara teknik. Sistem penguraian gerak dengan menggunakan table. Berikut adalah gambar notasi Laban beberapa motif gerak pada tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja;





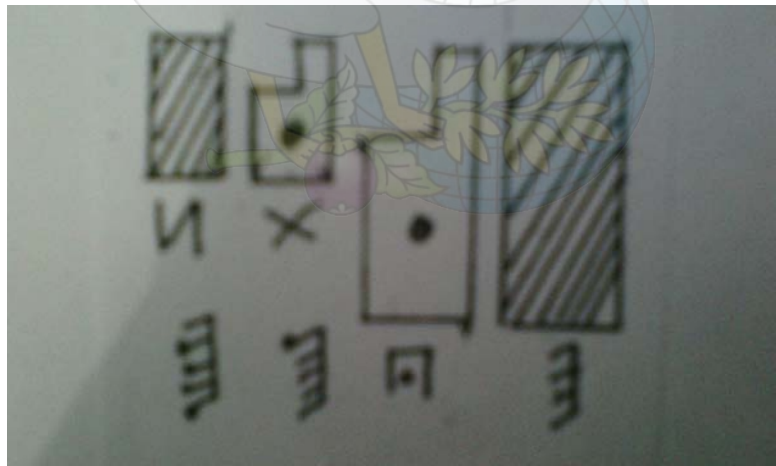
Gambar 17: Bentuk *Ngepel* (Foto : Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar18 : Notasi Laban *Ngepel* (Oleh Slamet, 2011)



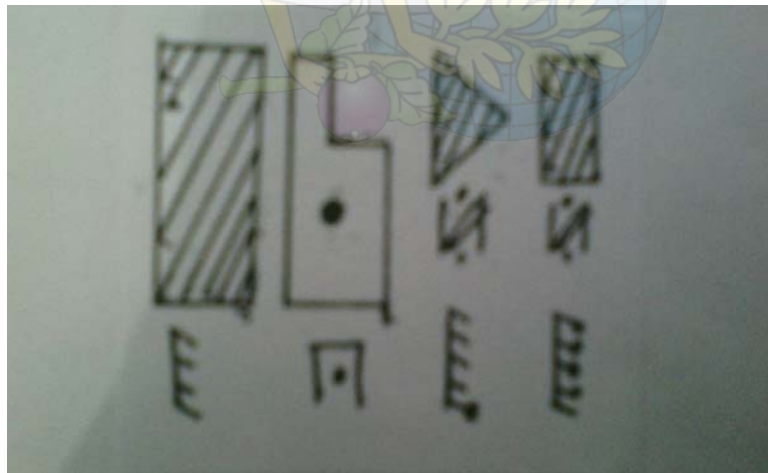
Gambar19: Bentuk *Ngrayung* (Foto : Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar20 : Notasi Laban *Ngrayung* (Oleh Slamet,2011)



Gambar 21: Bentuk *njeprak* (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar 22 : Notasi laban *njeprak* (Oleh Slamet, 2011)



Gambar 23: posisi jengkeng (Foto: Berta Avin Prastika,2013)



Keterangan :

**L** = Lantai



Gambar 24: Notasi Laban jengkeng tumpuan lutut



Gambar 25: Gerak Ukelan (Foto: Berta Avin Prastika,2013)



Gambar 26 : gerak gebugan (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar 27 : Notasi Laban Ukel Gebugan



Gambar28: gerak *tendangan gebugan* (Foto: Berta Avin Prastika,2013)



Gambar29 : Notasi Labantendangan gebugan



Gambar30 : gerak step kanan kiri ukelan (Foto:Berta Avin Prastika,2013)







Gambar31 : Notasi Laban Step Kanan Kiri Ukelan



Gambar 32: gerak akrobatik hand stand(Foto: Berta Avin Prastika,2013)

Keterangan :

**L** = Lantai



Gambar 33 : Notasi Laban hand stand



Gambar 34 : gerak kayang (Foto: Berta Avin Prastika,2013)

Keterangan :

**L** = Lantai



Gambar 35 : Notasi Laban *kayang*

### Deskripsi Gerak Tari Kuntulan Putri

No.	Tembang/syair	Gerak	Pola Lantai	Keterangan
	<i>Shallalah Allahu adzim Yaa sallam mu'alla Yaa rozaq yaa millina Ya millina Muhammad</i>	<p>Jengkeng kedua kaki ditekuk dibelakang, kedua tangan menyangga badan, pandangan kedepan.</p> <p>Ukel kedua tangan di samping kiri Ukel kedua tangan di samping kanan Badan <i>mentul-mentul</i></p>		<p>Gerakan dilakukan di tempat, dilak ukan bergantian antara baris depan dan baris belakang</p>
	<i>Shallalah Allahu adzim Yaa sallam mu'alla Yaa rozaq yaa millina Ya millina Muhammad</i>	<p>Jengkeng kedua kaki ditekuk dibelakang, kedua tangan menyangga badan, pandangan kedepan.</p> <p>Ukel kedua tangan di samping kiri Ukel kedua tangan</p>		

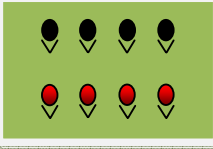
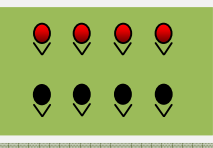


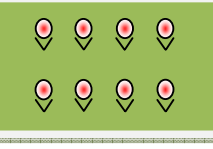


		di samping kanan Badan <i>mentul-mentul</i>		
	Merah putih bendera kita Kibar-kibar di Indonesia Ini sirkis gayanya muda Untuk main para remaja	Jengkeng kedua kaki ditekuk dibelakang, kedua tangan menyangga badan, pandangan kedepan. Ukel kedua tangan di samping kiri Ukel kedua tangan di samping kanan Badan <i>mentul-mentul</i>		Gerakan dilakukan di tempat, dilak ukan bergantian antara baris depan dan baris belakang
	<i>Shallalah Allahu adzim Yaa sallam mu'alla Yaa rozaq yaa</i>	Ukel kedua tangan di samping kiri Ukel kedua tangan di samping kanan Kedua tangan di		Gerakan dilakukan di tempat, dilak ukan bergantian

	<p><i>millina</i></p> <p><i>Ya millina</i></p> <p><i>Muhammad</i></p>	<p>pinggang, pinggul</p> <p>digoyangkan ke kiri</p> <p>dan ke kanan</p> <p>Tangan kiri gebug</p> <p>ke depan</p> <p>Tangan kanan gebug</p> <p>ke depan</p> <p>Jengkeng tangan</p> <p>menyangga badan.</p>		<p>antara baris</p> <p>depan dan</p> <p>baris</p> <p>belakang</p>
	<p><i>Assalam mu'alla</i></p> <p><i>Yaa rozaq yaa</i></p> <p><i>millina</i></p> <p><i>Ya millina</i></p> <p><i>Muhammad</i></p> <p><i>Shallalah Allahu</i></p> <p><i>adzim</i></p> <p><i>Tuku kain entuk</i></p> <p><i>sak kodi</i></p> <p><i>Kapan-kapan</i></p> <p><i>kayu didadah</i></p> <p><i>Kula maen</i></p> <p><i>wonten mriki</i></p> <p><i>Kirang sopan</i></p> <p><i>nggih nyuwun</i></p> <p><i>maaf</i></p>	<p>Jengkeng, tepuk</p> <p>tangan di depan</p> <p>dada,gebug tangan</p> <p>kiri,gebug tangan</p> <p>kanan jengkeng</p> <p>hadap kiri</p> <p>ukel kedua tangan</p> <p>samping kiri, gebug</p> <p>tangan kanan,gebug</p> <p>tangan kiri, hadap</p> <p>kanan</p> <p>Jengkeng, tepuk</p> <p>tangan di depan</p>		<p>Diulang-</p> <p>ulang hingga</p> <p>selesai 1</p> <p>rangkaian</p>

		dada.		
	<p>Ilma qo yasyarah</p> <p>Ihwa muhhadzah</p> <p>yaa syayibbi</p> <p>marroh</p> <p>Shallathum</p> <p>billan yaa</p> <p>Robbi wa</p> <p>dzurubanna</p>	<p>Jengkeng, tepuk</p> <p>tangan di depan</p> <p>dada,gebug tangan</p> <p>kiri,gebug tangan</p> <p>kanan jengkeng</p> <p>hadap kiri</p> <p>ukel kedua tangan</p> <p>samping kiri, gebug</p> <p>tangan kanan,gebug</p> <p>tangan kiri, hadap</p> <p>kanan</p> <p>Jengkeng, tepuk</p> <p>tangan di depan</p> <p>dada.</p>		<p>Diulang-</p> <p>ulang hingga</p> <p>selesai 1</p> <p>rangkaian</p>
	<p><i>Es lilin</i></p> <p><i>didorong-dorong</i></p> <p><i>Nyangking kupat</i></p> <p><i>karo tutupan</i></p> <p><i>Ora isin poyoki</i></p> <p><i>uwong</i></p> <p><i>Uwis siap dadi</i></p> <p><i>tontonan</i></p>	<p>Jengkeng, tepuk</p> <p>tangan di depan</p> <p>dada, gebug tangan</p> <p>kiri,gebug tangan</p> <p>kanan jengkeng</p> <p>hadap kiri</p> <p>ukel kedua tangan</p> <p>samping kiri, gebug</p>		<p>Diulang-</p> <p>ulang hingga</p> <p>selesai 1</p> <p>rangkaian</p>

		<p>tangan kanan, gebug</p> <p>tangan kiri, hadap kanan</p> <p>Jengkeng, tepuk tangan di depan dada. Mentag kanan ,menthang kiri, ukel.</p> <p>Ukel kedua tangan samping</p> <p>kanan,gebug tangan kiri,hadap kiri</p>		
	<p><i>Asyroqol badru 'alainaa</i></p> <p><i>Fakhtafat minhul buduuru</i></p> <p><i>Mitsla husnik maa ro-ainaa</i></p> <p><i>Qoththu yaa wajhas suruuri</i></p> <p><i>Uwis-uwis kok nganggo bata</i></p> <p><i>Gawe pabrik kurang pipane</i></p> <p><i>Kanda beres kok ora sida</i></p> <p><i>Ditampik kurang apane</i></p>	<p>Jengkeng, tepuk tangan di depan dada, gebug tangan kiri,gebug tangan kanan jengkeng</p> <p>hadap kiri</p> <p>ukel kedua tangan samping kiri, gebug tangan kanan, gebug tangan kiri, hadap</p>		<p>Gerakan</p> <p>diulang-ulang</p>
	<p><i>Yaa Nabi sallam 'alaika</i></p>	<p>Berdiri Ukel tangan</p>		<p>Gerakan</p>

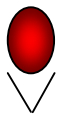
	<p><i>Yaa Rasul salaam 'alaika</i>  <i>Yaa Habib salam 'alaika</i>  <i>Sholawattullah 'alaika</i></p> <p><i>Asyroqol badru 'alainaa</i>  <i>Fakhtafat minhul buduuru</i>  <i>Mitsla husnik maa ro-ainaa</i>  <i>Qoththu yaa wajhas suruuri</i></p> <p><i>Anta syamsun anta badrun</i>  <i>Anta nuurun fauqo nuuri</i>  <i>Anta iksiiru wa ghooli</i>  <i>Anta misbaahus-shuduuri</i></p> <p><i>Yaa Rasulallah salamun alaik</i>  <i>Ya rofi 'asy-syani wad-daroji</i>  <i>Athfatan ya jirotal'alami</i>  <i>Ya uhailal judi wal karomi</i></p>	<p>kanan, step kaki kiri ke kiri ukel tangan kiri 6x, step kaki kiri, hadap kanan,kaki kanan di depan gebug kiri, balik badan gebug kanan,kaki kiri di depan, step kiri, hadap kanan,mundur kanan,gebug kanan, gebug tendang kiri,hadap kanan,ukelan kanan kiri 8x, balik jengkeng</p>	   	<p>diulang-ulang</p>
	<p><i>Jangan pare nana klapane</i>  <i>Jalabia bolong tengahe</i>  <i>Kaya ngene aku rasane</i>  <i>Nganti ngoyo adoh omahe</i></p> <p><i>Amek degan milih sing ijo</i></p>	<p>Berdiri Ukel tangan kanan, step kaki kiri ke kiri ukel tangan kiri 6x, step kaki kiri, hadap kanan,kaki kanan di</p>		<p>Gerakan diulang-ulang</p>

	<i>Lamung degan tak srumbatane</i> <i>Isih legan koq duwe bojo</i> <i>Lamun legan tak rumatane</i>	depan gebug kiri, balik badan gebug kanan,kaki kiri di depan, step kiri, hadap kanan,mundur kanan,gebug kanan, gebug tendang kiri,hadap kanan,ukelan kanan kiri 8x, balik jengkeng		
--	--	--	--	--

## Keterangan



= Penari melakukan gerak bersama-sama



= Penari bergerak



= Diam



## F. Ruang Tari

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintroduksir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan. Ada beberapa aspek ruang, yaitu bentuk, arah, dan dimensi (Sumandiyo Hadi, 2003:23).

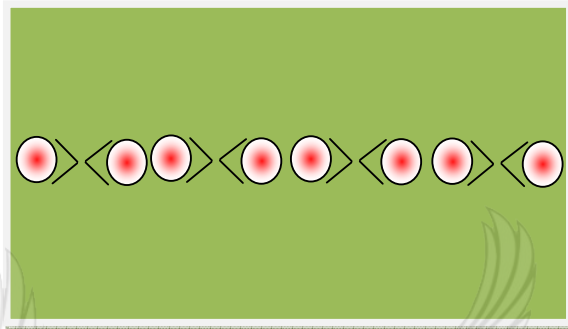
1). Bentuk adalah salah satu aspek ruang yang selalu ada dalam tari, bentuk atau wujud dalam ruang, dan ruang terhadap wujud. Persoalan ini menyangkut pemahaman ruang positif dan ruang negatif. Bentuk atau wujud ruang positif adalah ruang yang ditempati secara nyata oleh obyek atau desain bentuk gerak, sedangkan ruang negative adalah area kosong di antara obyek-obyek, atau desain wujud-wujud positif (Sumandiyo Hadi, 2003:24).

2). Arah merupakan aspek ruang yang mempengaruhi efek estetis ketika penari bergerak melewati ruang selama tarian itu berlangsung, sehingga ditemukan pola-polanya dan sering dipahami sebagai pola lantai (Sumandiyo Hadi, 2003:26). Pola lantai adalah wujud yang dilintasi atau ditempati oleh gerak-gerak para penari di atas lantai dari ruang tertentu (La Meri, 1965:17). Pada bentuk koreografi tari Kuntulan akrobatik terdapat suatu bentuk pola lantai sebagai penghubung atau perubahan gerak tari dalam wujud garis. Soedarsono dalam bukunya *Pengantar Pengetahuan Tari* bahwa pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat formasi penari kelompok (Soedarsono, 1991:21). Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada

lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus banyak digunakan dalam tari- tarian klasik Jawa, sedangkan garis lingkaran banyak digunakan pada tari- tarian primitif dan juga pada tari- tarian komunal kebanyakan berciri sebagai tari bergembira. (La Meri, 1986:19) Hal itu belum tentu terjadi pada semua tarian. Sebagai tari rakyat tari Kuntulan Akrobatik termasuk dalam tari komunal atau tari bergembira yang lazimnya disebut sebagai tari sosial, lebih kearah kerakyatan. Tari Kuntulan Akrobatik memiliki pola lantai yang cenderung bergaris lurus, seperti sejajar, jejer wayang.

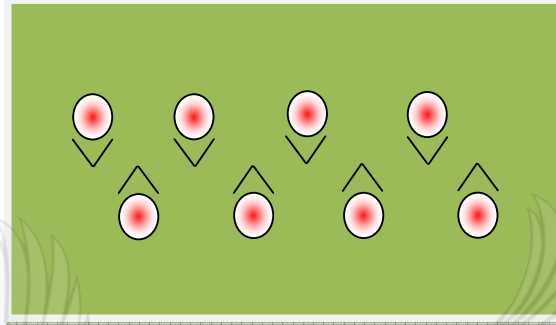


Gambar 36:Pola Lantai 2 sap (Foto:Ravik Pangestu ,2013)



Gambar 37: Pola Lantai berhadap-hadapan

(Foto :Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar38 : pola rantai gingsulan (Foto: Ravik Pangestu,2013)

3). Dimensi adalah salah satu aspek ruang untuk memahami definisi struktur keruangan ketika seorang penari bergerak untuk menjangkau ketinggiannya, kelebarannya, dan kedalamannya. Dimensi ketinggian menjangkau arah naik dan turun; kelebaran meliputi jangkauan ke sisi samping kanan atau kiri; kedalaman menjangkau arah ke depan (*down stage*) dan ke belakang (*up stage*) (Sumandiyo Hadi, 2003:27)

### G. Musik Tari/ Iringan Tari

Iringan berfungsi sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, atau dapat terjadi kombinasi kedua fungsi itu menjadi harmonis (Sumandiyo Hadi, 2003:88).Iringan tari berhubungan dengan instrumen musik yang dipakai.Instrumen yang digunakan untuk mengiringi Tari Kuntulan Akrobatik yaitu 4 buah rebana, 1 bedug,1 seruling dan 1 Biola sebagai pemangku iringan. Rebana yang digunakan berukuran besar. Bedug yang digunakan terbuat dari akar pohon kelapa atau dalam bahasa jawa disebut dengan *glugu*. Syair-syair shalawat,syair-syair tentang pesan-pesan nasionalisme dan syair-syair peribahasa jawa digunakan pula sebagai vokal tembang untuk mengiringi tarian ini.



Gambar 39: Pemusik dan Instrumen musik yang digunakan

(Foto: Berta Avin Prastika,2013)

Rumus dasar pukulan rebana :

### RUMUS NIKAH

a. rumus saat awalan/pembukaan:

D-T\_T D-D-T lalu lanjutkan ke rumus vokal

b. rumus saat nada vokal:

T-D-T\_T D-D-T kembali ke awal

c. rumus saat nada naik:

T-D\_T-TT-T\_T-TT-D\_D-DD-D\_D-DD-D lalu lanjutkan ke rumus koor

d. rumus saat nada koor:

T-T T\_D T-T T-D kembali ke awal

e. rumus nada tengahan:

T T T\_T-TT-T kembali ke rumus koor

f. rumus nada penutup:

T-T T\_D T-T T-D lalu lanjutkan ke nada vokal

### 2. RUMUS NGANAKI

a. rumus saat awalan/pembukaan:

D T-T\_D-D D-T lalu lanjutkan ke nada vokal

b. rumus nada vokal:

T-D T-T\_D-D D-T kembali ke awal

c. rumus saat nada naik:

T-D T-T\_T-T T-T\_T-D D-D\_D-D D-D lalu lanjutkan ke nada koor awal

d. rumus nada koor awal:

D-D T-T\_T-T D-T lalu lanjutkan ke nada koor

e. rumus nada koor:

T-D T-T\_T-T D-T kembali ke awal

f. rumus tengahan:

T-D\_T\_T-T T-T kembali ke rumus koor.

g. rumus nada penutup:

D T-TT\_D T-T D kembali ke rumus vokal.

Pola Pukulan Rebana pada tembang shalawatan dalam Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja :

Bagian pembukaan awal :

1. D . T . D . T . D . T D . T . D . T . D . T D . T . D . T . D . T

2. T . T . DT . T . DT . T . DT . T . D

Pola lagu 1 :



1. D .T . T \_ DDD . DD .T . T \_ DDD . DD .T . T \_ DDD . D

2. D .T . T \_ DDD . DD .T . T \_ DDD . DD .T . T \_ DDD . D

#### Pola Lagu 2

1. DT . T\_D\_D\_D\_D\_DDT . T\_D\_D\_D\_D\_DDT . T\_D\_D\_D\_D\_D

2. DT D D TT . TD DT . T\_D\_D\_D\_D\_DDT . T\_D\_D\_D\_D\_D

Contoh Syair :

#### Yang Termasuk pola lagu 1

*Saallah Allahuadzim,  
Ya Sallam Mualla  
Yaa Rozaq Ya millina  
Ya Millina Muhammad*

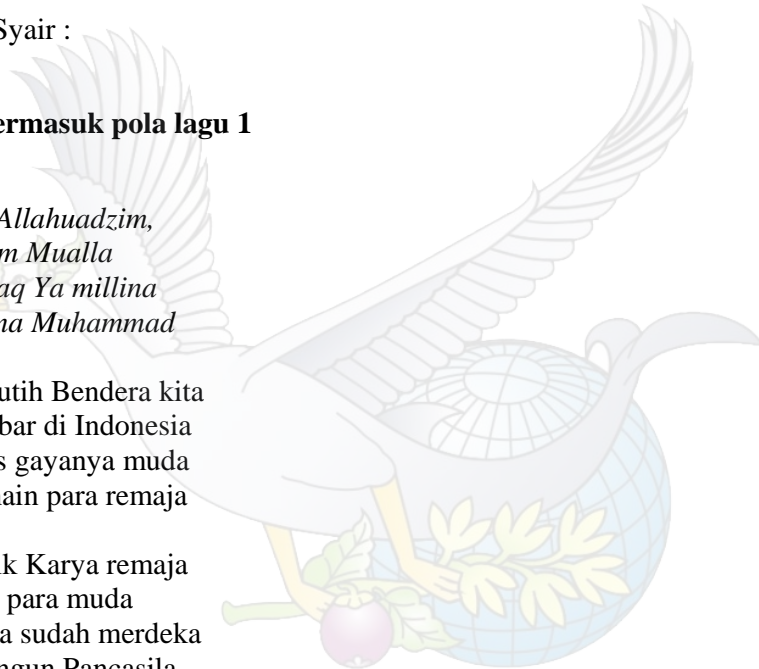
Merah putih Bendera kita  
Kibar-kibar di Indonesia  
Ini Sirkis gayanya muda  
Untuk main para remaja

Akrobatik Karya remaja  
Pemaine para muda  
Indonesia sudah merdeka  
Mari Bangun Pancasila

*Yaa Rasulullah salamun alaik  
Ya rofi 'asy-syani wad-daroji  
Athfatan ya jirota'alami  
Ya uhailal judi wal karomi  
Kedung bata kapan udane  
Durung-drung nggo dalan luwak  
Kadung seneng kapan sidane  
Yen wurung bejane awak*

Terjemahan:

Sumber air kapan turun hujannya  
Belum-belum sudah jadi jalan luwak



Sudah terlanjur suka kapan jadinya  
Kalo gagal nasib badan

*Uwis-uwis kok nganggo bata  
Gawe pabrik kurang pipane  
Kanda beres kok ora sida  
Ditampik kurang apane*

Terjemahan :

Belum-belum sudah pakai bata  
Membangun pabrik kurang pipanya  
Bilang beres kok tidak jadi  
Ditampar kurang apanya

*Jangan pare nana klapane  
Jalabia bolong tengahe  
Kaya ngene aku rasane  
Nganti ngoyo adoh omahe*

Terjemahan :

Sayur pare tidak ada kelapanya  
Donat berlubang tengahnya  
Seperti ini rasanya  
Sampai bersusah jauh rumahnya

**Yang termasuk pola lagu 2 :**

*Ilma qo yasyarah  
Ihwa muhhadzah yaa syayibbi marroh  
Shallatum billan yaa muhadzah  
Robbi wa dzurubanna  
Es lilin didorong-dorong  
Nyangking kupat karo tutupan  
Ora isin poyoki uwong  
Uwis siap dadi tontonan*

Terjemahan :

Es lilin didorong-dorong  
Membawa ketupat sambil ditutup  
Tidak malu dibicarakan orang  
Sudah siap menjadi tontonan

*Tuku kain entuk sak kodi  
Kapan-kapan kayu didadah  
Kula maen wonten mriki  
Kirang sopan nggih nyuwun maaf*

Terjemahan:

Beli kain dapat 1 kodi  
Kapan-kapan kayu dibuat pagar  
Saya main disini  
Kurang sopan minta maaf

*Yaa Nabi sallam 'alaika  
Yaa Rasul salaam 'alaika  
Yaa Habibi salam 'alaika  
Sholawattullah 'alaika*

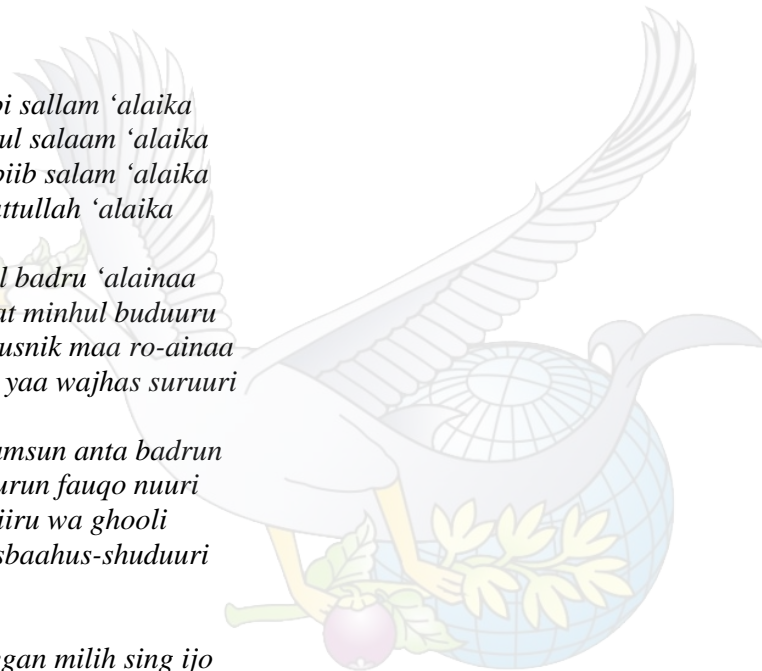
*Asyroqol badru 'alainaa  
Fakhtafat minhul buduuru  
Mitsla husnik maa ro-ainaa  
Qoththu yaa wajhas suruuri*

*Anta syamsun anta badrun  
Anta nuurun fauqo nuuri  
Anta iksiiru wa ghooli  
Anta misbaahus-shuduuri*

*Amek degan milih sing ijo  
Lamung degan tak srumbatane  
Isih legan koq duwe bojo  
Lamun legan tak rumatane*

Terjemahan:

Memetik kelapa pilih yang hijau  
Hanya kelapa saya kupaskan  
Masih sendiri kok sudah punya suami  
Kalau sendiri saya peristri





Gambar 40 : Instrumen rebana/ terbang (Foto :BertaAvin Prastika,2013)

### **H. Rias dan Kostum Tari**

Koreografi jika disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, berkaitan pula dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kostum harus menopang tari, sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan rias dan kostum tari (Sumandiyo Hadi, 2003:92). Di dalam pertunjukannya Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja, penggunaan rias dan kostum tari dibagi menjadi;

- 1). Rias dan kostum penari Kuntulan Putri: Kemeja putih dengan aksen merah, celana merah sepanjang lutut, ditambah dengan rok hitam. Kemeja Putih menggambarkan bulu burung kuntul yang berwarna putih , selain itu dapat pula digambarkan sebagai bendera Indonesia. Putih berarti Suci. Aksan Warna Merah pada kemeja, hanya ditambahkan sebagai pemanis, dan mengimbangi warna

kemeja putih sehingga dapat diibaratkan sebagai bendera merah putih, begitu pula celana merah yang dipakai, selain sebagai pelengkap, celana dapat menunjang penampilan mengingat penari putri juga ikut andil dalam gerak-gerak akrobatik. Sedangkan rok hitam sebagai pemanis dan pembeda antara penari laki-laki dan perempuan. Rias wajah hanya menggunakan bedak, dan eyeliner pada bawah mata, rambut hanya dikuncir, maupun diurai. Riasan ini merupakan rias *corrective makeup*. (Richard Corson, dalam Slamet MD, 136) karena memakai polesan bedak dan eyeliner.

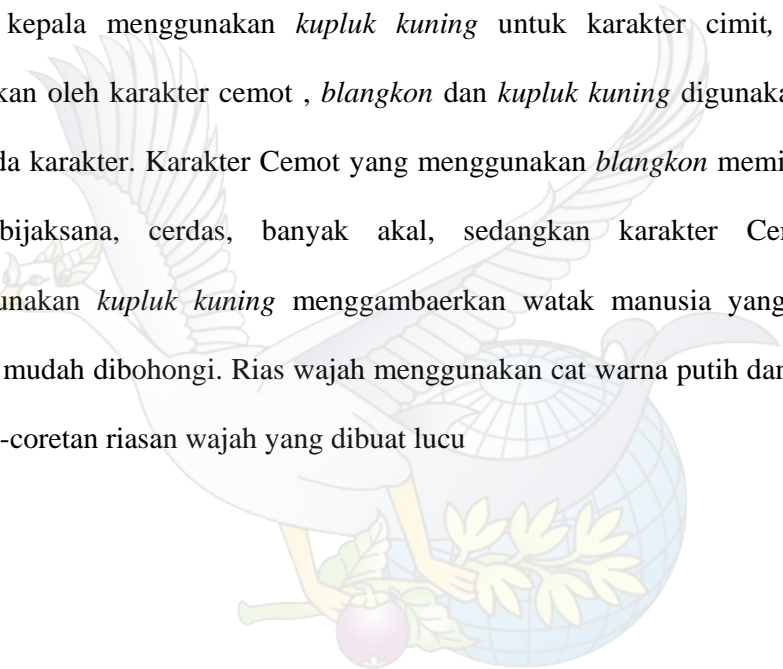


Gambar 41 : Kostum Kuntulan Putri (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

2). Busana yang digunakan penari putra dan Pemusik menggunakan kemeja berwarna kuning dengan aksen warna merah, warna kuning hanya sebagai

pembeda antara kostum laki-laki dan perempuan, tidak ada makna tertentu bawahan menggunakan celana kain hitam. Penari laki-laki tidak menggunakan riasan wajah.

3). Rias dan busana Badut menggunakan atasan merah, hitam dan putih, warna merah dan hitam lebih dominan, hal ini dimaksudkan untuk membedakan karakter antara, penari, pemain akrobatik dan pemusik. Bawahan menggunakan celana hitam, kepala menggunakan *kupluk kuning* untuk karakter cimit, *blangkon* digunakan oleh karakter cemot, *blangkon* dan *kupluk kuning* digunakan sebagai pembeda karakter. Karakter Cemot yang menggunakan *blangkon* memiliki watak yang bijaksana, cerdas, banyak akal, sedangkan karakter Cemit yang menggunakan *kupluk kuning* menggambarkan watak manusia yang ceroboh, bodoh, mudah dibohongi. Rias wajah menggunakan cat warna putih dan beberapa coretan-coretan riasan wajah yang dibuat lucu







Gambar 42: Kostum Kuntulan Putra  
(Foto: Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar 43 : Rias dan busana badut  
(Foto: Ravik Pangestu, 2013)

## I. Property Tari dan Perlengkapan Lainnya

Property yang digunakan dalam pertunjukan Kuntulan Akrobatik Karya Remaja bermacam-macam, property ini digunakan untuk menunjang pertunjukan akrobatik. Properti dibuat sendiri yang sebagian besar terbuat dari bambu, Property ini antarlain; tongkat bambu dengan panjang 2meter -5 meter, tangga bambu yang ukurannya 1-9 meter, *kotak tong* yang beratnya 10-20 kg,hula hop berapi.



Gambar 44: Property Akrobatik (Foto: Berta Avin Prastika,2013)



Gambar 45: Peralatan serta panggung yang digunakan untuk pentas  
(Foto: Berta Avin Prastika, 2013)

### **J. Tata Cahaya**

Peranan tata cahaya *stage lighting* sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari. Pada pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik lighting yang digunakan yaitu general light, yang bersifat penerangan sepenuhnya. Penerangan ini dipakai karena tidak memerlukan permainan suasana. General lighting lebih sederhana dan tidak rumit.

### **K. Tempat Pementasan**

Pementasan dilakukan diatas panggung yang terbuat dari papan kayu, tingginya 2 meter dengan alas karpet berwarna hijau. Panjang dan lebar panggung disesuaikan dengan tempat pementasan. Panggung lebih baik dibuat di tanah yang lapang, karena pertunjukan akan terlihat lebih jelas bagi penonton. (wawancara

Rustoyo, 47 tahun). Panggung pementasan tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja lebih kepada panggung terbuka, karena peralatan dan property yang panjang akan lebih membutuhkan ruang terbuka. Ruang terbuka juga akan menambah kesan menegangkan bagi penonton saat melihat pertunjukan tari dan akrobatiknya.



## **BAB IV**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG KOREOGRAFI KUNTULAN AKROBATIK**

Manusia selalu mengalami perubahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupannya, Jika diamati Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja mengalami perkembangan dalam koreografinya. Perkembangan ini dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mendukung terhadap bentuk sajian koreografi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.(Alvin Boskoff,1964:147) Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam paguyuban/lingkungan paguyuban itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu budaya-budaya diluar Tari Kuntulan akrobatik Karya Remaja.

#### **A.Faktor Internal**

Faktor internal yang mendukung dalam proses penggarapan maupun koreografi tari Kuntulan Akrobatik dapat dibagi menjadi;

- 1). Seniman pelaku yang meliputi penggarap, penari, dan pemusik

Penggarapan tari kuntulan akrobatik pada awalnya Paguyuban Karya Remaja mengundang guru tari Kuntulan dari Kalirejo, Pekalongan, namun seniman masyarakat batang memiliki kekuatan sendiri untuk menyusun kembali koreografi sehingga tampilan kuntulan di kabupaten batang tidak seperti tari kuntulan yang ada di Cirebon, gerak tari kuntulan di batang lebih lembut, hal ini dikarenakan tenaga yang digunakan tidak hanya untuk menari, namun juga

digunakan untuk gerak-gerak akrobatik yang sangat menguras tenaga. Begitu pula dengan musik tarinya, Paguyuban Karya Remaja mengundang guru dari Kalirejo, Pekalongan, untuk saat ini pemain biola yang dimiliki Paguyuban Karya Remaja hanya 2 orang saja yang kini sudah mulai berusia lanjut.

## **2). Kesadaran berkesenian pelaku seni nya**

Kesadaran untuk melestarikan kesenian tradisional penting sekali dimiliki oleh setiap pelaku seni agar kesenian itu tetap hidup. Begitu pula yang dilakukan oleh Paguyuban Karya Remaja. Setiap anggota pada paguyuban ini memiliki kesadaran untuk saling memiliki, dan menjaga kesenian tradisional yang dimilikinya, yaitu Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja. Dengan dimilikinya kesadaran ini masing-masing anggota mengingatkan jika terjadi kesalahan dalam gerak dan memberikan motivasi satu sama lain dalam proses latihan maupun pada saat pertunjukannya.

## **3). Masyarakat Batang**

Masyarakat Batang sebagai pemilik kesenian-kesenian di Kabupaten Batang. Tanpa masyarakat menerima dan merasa memiliki kesenian tidak akan bertahan. Tari Kuntulan Akrobatik ini telah mewakili kesenian-kesenian yang ada di Batang. Masyarakat menganggap tari Kuntulan Akrobatik sebagai tarian hiburan, bentuk sajian yang tak hanya berupa tarian, namun disertai dengan akrobatik dan lawak menjadi sajian yang menarik untuk ditonton. Sebagai penikmat seni banyak masyarakat Batang yang menjadikan Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja sebagai hiburan dalam acara-acara tertentu seperti



hajatan, karnaval, dan lain-lain. Dengan sering adanya pentas, membuat Paguyuban Karya Remaja berlatih untuk pementasannya. Semakin banyak latihan yang dilakukan, akan membuat kualitas pemain Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja meningkat.

## **B. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal yang mendukung proses penggarapan maupun koreografi Kuntulan Akrobatik dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

### **1). Letak geografis kabupaten Batang**

Letak geografis Batang yang berada di daerah pesisir utara Jawa, dan memiliki bandar/pelabuhan-pelabuhan tempat bersandarnya kapal-kapal. Hal ini mempengaruhi bentuk kesenian yang dimiliki Kabupaten Batang dipengaruhi bahasa yang berkembang di Batang. Selain itu letak kabupaten Batang yang dekat dengan Cirebon, mempengaruhi pula logat bahasanya yang menggunakan kosakata bahasa Jawa dengan logat yang khas, dan agak sengau. Logat ini pula yang mempengaruhi logat vocal tembang pengiring tari Kuntulan Akrobatik.

### **2). Pengaruh Budaya Islam**

Pengaruh Budaya Islam nampak sekali pada Tari Kuntulan Akrobatik. Hal ini dapat dilihat dan didengar pada syair-syair shalawatan dan instrument musik yang digunakan seperti rebana dan bedug yang mengiringi tarian ini. Syair-syair shalawatan digunakan dalam rangka menyebarkan ajaran agama Islam. Penyebaran ajaran agama Islam akan lebih mudah diterima lewat kesenian. Doa

yang digunakan menurut kepercayaan agama Islam. Selain itu Pemilihan hari kamis malam jumat sebagai hari /waktu pentas yang sering dilakukan Paguyuban dianggap hari baik menurut ajaran agama Islam. Dalam Ajaran Islam hari jumat dianggap sebagai hari suci dimana jumat adalah hari untuk berdoa dan perayaan. Menurut Kitab Suci Islam Nabi Muhammad menyatakan bahwa Jumat adalah hari paling suci sejak matahari terbit (wawancara, Raun, 2013).

### 3). Pengaruh Budaya barat

Pengaruh Budaya Barat dapat terlihat dari instrument biola sebagai salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari kuntulan. Adanya bunyi instrument biola menambah menarik musik tari kuntulan Akrobatik tersebut. Seperti fungsinya pada instrument musik barat, instrument ini dimainkan dengan cara digesek, nada yang dihasilkan oleh instrument ini menjadi nada dasar yang digunakan penyanyi untuk menyanyikan syair-syair shalawatnya. Pengaruh Instrumen Biola pada pertunjukan Tari kuntulan Akrobatik ini sangat banyak, terdengar jelas pada saat instrumen ini dimainkan, bunyinya sangat dominan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Kuntulan Akrobatik karya remaja termasuk tari rakyat yang dimiliki oleh kabupaten Batang. Sajian tarian ini berbeda dengan sajian Kuntulan di daerah lain. Pertunjukannya berupa tari dan akrobatik. Adanya pertunjukan Akrobatik dalam sajian ini menambah ke khasan jenis pertunjukan yang dimiliki kabupaten Batang. Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja berfungsi sebagai hiburan dan tontonan.

Ada beberapa tahapan dalam pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja, yaitu tahap persiapan sebelum pentas, tahap pementasan, dan tahap akhir/setelah pentas. Pementasan tari Kuntulan Akrobatik selama semalam suntuk yakni jam 21.00 WIB- 4.00 WIB. Pertunjukan yang disertai gerak-gerak akrobatik semakin menambah daya tarik pertunjukan Tari Kuntulan ini, penonton merasa tertarik dan tegang ketika menyaksikan pertunjukan ini.

Koreografi yang digunakan berupa gerak-gerak tari dan gerak akrobatik yang dilakukan oleh pemain putra maupun putri. Gerak-gerak ini dilakukan hasil dari proses latihan yang memerlukan ketepatan teknik sehingga tidak terjadi cedera/kecelakaan. Gerak-gerak pembentuk koreografinya dapat diklasifikasikan menjadi motif gerak, gerak repetisi, gerak transmisi, dan teknik gerak.

Faktor-faktor yang mendukung koreografi Kuntulan Akrobatik dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari seniman, kesadaran seniman, dan masyarakat Batang, sedangkan faktor eksternalnya meliputi letak geografis kabupaten Batang, pengaruh agama Islam, dan pengaruh budaya barat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan tari Kuntulan Akrobatik Karya Remaja, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada Paguyuban Akrobatik Karya remaja,yaitu;

1. Latihan rutin untuk merekrut / melatih anggota-anggota muda agar kesenian ini tetap bertahan.
2. Perlu merawat alat-alat/property yang digunakan , sehingga akan terlihat lebih meriah.
3. Membenahi manajemen paguyuban , agar lebih terkoordinir.

## DAFTAR ACUAN

### Pustaka

- Alfian, *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT. Gramedia.1985
- Agus Tasman. *Analisa Gerak dan Karakter*.Surakarta: ISI Press,2008
- Ann Hutchinson. *Labanotation: The system of analyzing and recording movement*, New york : A theatre book.1977
- Desmond Morris. *Man Watching: A Field Guaid to Human Behavior*. New York: Harry N Abrahm's, ltd.1977
- Edi Sedyawati. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.1986
- Hadi Subagyo,dkk."Laporan Penelitian Kelompok Ragam Gerak dan komponen-komponen dalam Tari Tradisional Magelang
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita offset.1983
- Humprey, Doris. *The Art of Making Dances*. New York: Holt, Ronehart and Winston,1964
- Kuntowijoyo. *Tema Islam dalam pertunjukan rakyat Jawa:Kajian aspek sosial,keagamaan, dan kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi). 1986
- La Meri. *Dance : Composition, the basic elements*, terjemahan Soedarsono, Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta: Fakultas Kesenian Institus Seni Indonesia Yogyakarta, 1986. California: Sage Publication.1995.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989
- Lois Ellfeldt. *Dance Production Handbook or Later is Too Late*. United States of America:May Field Publishing Company.1971
- Maryono. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Solo, 2012
- \_\_\_\_\_. *Penelitian kualitatif Seni Pertunjukan*: ISI Press Solo, 2011
- R.M. Pramutomo.ed. *Etnokoreologi Nusantara Batasan Kajian Sistematika, dan Aplikasi Keilmuannya*. Surakarta: ISI Press, 2007.

- Richaerd Schechner. *Performance Studies : An Introduction*. London: Routledge, 2002.
- Pigeaud, Dr Th. *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia : Volkslecture, 1938
- Sal Murgiyanto. *Ketika Cahaya Merah Memudar, Sebuah Kritik Tari*, Jakarta: Deviri Ganan, 1993
- \_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1996
- SD.Humardani. *Kumpulan Kertas tentang Tari*. Surakarta: Sub Proyeksi ASKI, 1982
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Seni pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001
- \_\_\_\_\_. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977
- Slamet M.D. *Busana Tari: Simbolisme dan Sisi Estetik dalam Buku Redaksi Jurnal Gelar*. Surakarta: UPT Penerbitan STSI. 2005
- \_\_\_\_\_. *Barongan Blora Menari di Atas Politik dan Terpaan Zaman*. Surakarta : Citra Sains LPKBN Surakarta, 2012.
- Sri Rochana Widyastutieningrum. *Tayub di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan*, Surakarta: ISI Press, 2007.
- Sumandiyo Hadi. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka. 2006

### Diskografi

Berta Avin Prastika , Video Kuntulan Akrobatik Karya Remaja,  
Rekaman Berta Avin Prastika, Batang, 2013.



### **Narasumber**

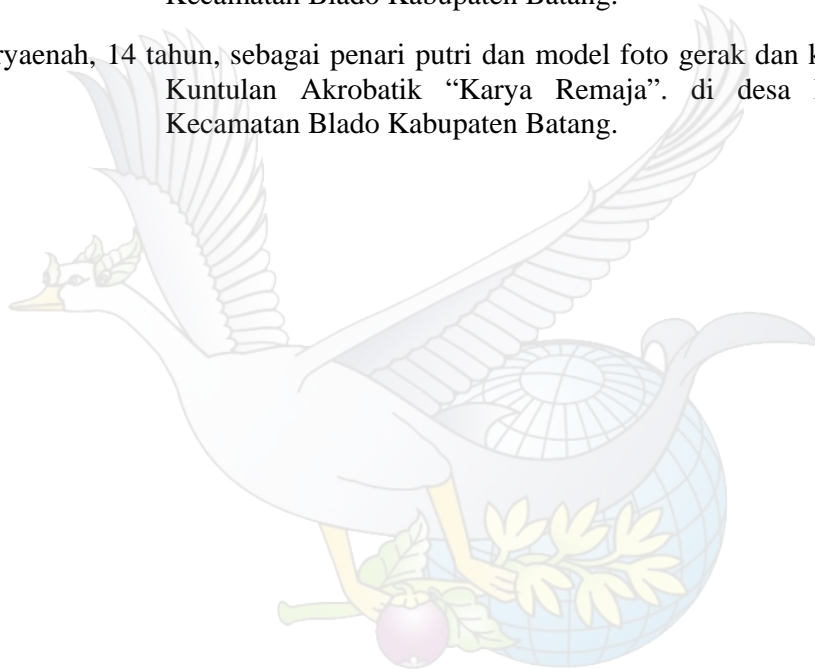
Raun, 60 tahun, sesepuh / pembina kesenian Kuntulan Akrobatik “Karya Remaja” di desa Kalipancur Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Rustoyo, 47 tahun, sebagai penari putra tari Kuntulan Akrobatik “Karya Remaja” di desa Kalipancur Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

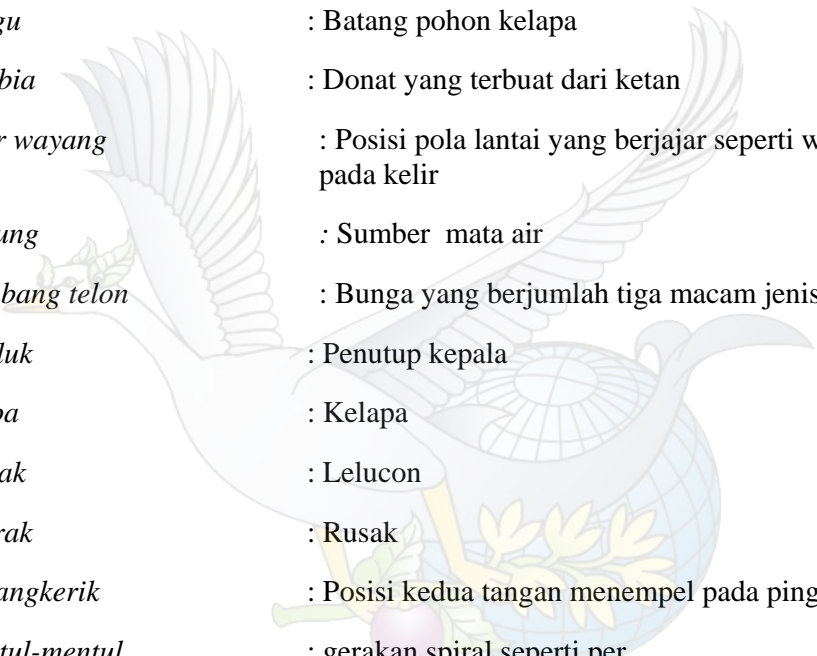
Saeni 33 tahun, sebagai penari putri tari Kuntulan Akrobatik “Karya Remaja”. di desa Kalipancur Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Sugiyanti, 19 tahun, sebagai penari putri dan model foto gerak dan kostum tari Kuntulan Akrobatik “Karya Remaja”. di desa Kalipancur Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Waryaenah, 14 tahun, sebagai penari putri dan model foto gerak dan kostum tari Kuntulan Akrobatik “Karya Remaja”. di desa Kalipancur Kecamatan Blado Kabupaten Batang.



## GLOSARI



<i>Batuk</i>	: Dahi
<i>Blangkon</i>	: Tutup kepala orang Jawa
<i>Dagelan</i>	: Pertunjukan lelucon
<i>Dengkling</i>	: Salto dari ketinggian tertentu
<i>Diuri-uri</i>	: dilestarikan
<i>Gebug</i>	: Memukul
<i>Glugu</i>	: Batang pohon kelapa
<i>Jalabia</i>	: Donat yang terbuat dari ketan
<i>Jejer wayang</i>	: Posisi pola lantai yang berjajar seperti wayang pada kelir
<i>Kedung</i>	: Sumber mata air
<i>Kembang telon</i>	: Bunga yang berjumlah tiga macam jenisnya
<i>Kupluk</i>	: Penutup kepala
<i>Klapa</i>	: Kelapa
<i>Lawak</i>	: Lelucon
<i>Lugrak</i>	: Rusak
<i>Malangkerik</i>	: Posisi kedua tangan menempel pada pinggang
<i>Mentul-mentul</i>	: gerakan spiral seperti per
<i>Njeprak</i>	: posisi tangan lima jari
<i>Ngepel</i>	: menggenggam
<i>Ngrayung</i>	: Posisi jari-jari lurus, ibu jari dilipat
<i>Ondo</i>	: Tangga
<i>Pondong</i>	: Gendong
<i>Surup</i>	: Gelap
<i>Tela Pohung</i>	: Ketela pohon/singkong
<i>Tembang</i>	: syair, nyanyian

*Ukel* : Gerakan putaran pergelangan tangan

*Wedang* : Air hangat







Gambar 46 : Menunggu sebelum pentas (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar47 : Pemain menunggu giliran tampil (Foto: Berta Avin Prastika, 2013)



Gambar48 : Penonton yang tekesima melihat pertunjukan Tari Kuntulan Akrobatik  
(Foto: Berta Avin Prastika,2013)



Gambar 49: Pemain sedang melakukan atraksi salto  
(Foto: Berta Avin Prastika,2013)



**BIODATA PENULIS**

- Nama : Berta Avin Prastika
- Tempat/tanggal lahir : Batang, 19 Mei 1992
- Alamat : Jl. Gunungsari No.16 Rt 02 Rw 06, Tarub-Subah  
Kabupaten Batang
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Cempaka I Subah lulus tahun 1998
  2. SD Negeri Subah 04 lulus tahun 2004
  3. SMP Negeri 3 Batang lulus tahun 2007
  4. SMK Negeri 8 Surakarta lulus tahun 2010